



**PELAKSANAAN METODE SOSIODRAMA PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI KELAS VII MTs.S AL-MUTTAQIN SOSOPAN
KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Peryaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

RODIAH HANNUM SIREGAR

NIM. 16 201000 32

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



**PELAKSANAAN METODE SOSIODRAMA PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI KELAS VII MTs.S AL-MUTTAQIN SOSOPAN
KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh,

RODIAH HANNUM SIREGAR

NIM. 16 201000 32

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. H. Samsuddin M. Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rodiah Hannum Siregar
Lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 25 Agustus 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rodiah Hannum Siregar** yang berjudul: **“Pelaksanaan Metode Sosiodrama Padamata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTs.S Al-Muttaqin Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”**

maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Samsuddin, M. Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rodiah Hannum Siregar
Nim : 1620100032
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sisiwa Di Kelas VII MTs S Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.**


Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 September 2020



Pembuat Pernyataan


RODIAH HANNUM SIREGAR
Nim: 1620100032

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RODIAH HANNUM SIREGAR
NIM : 1620100032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pelaksanaan Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII MTs S Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 30 September 2020



Pembuat Pernyataan,


RODIAH HANNUM SIREGAR

NIM: 1620100032

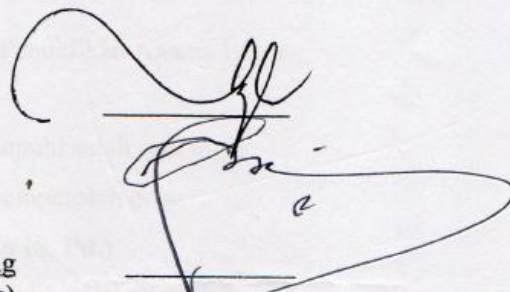
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

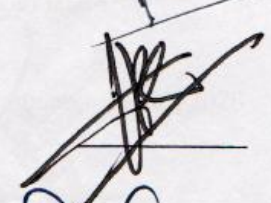
Nama : Rodiah Hannum Siregar
NIM : 16 201 00032
Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII Mts S Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

No **Nama** **Tanda Tangan**

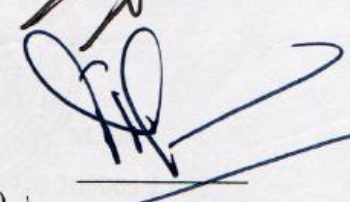
1. Nurfin Sihotang, M. A., Ph. D
(Ketua/Penguji Bidang Umum)



2. Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
(Sekretaris/Penguji Isi dan Bahasa)



3. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A
(Anggota/Penguji Bidang PAI)



4. Drs. H. Samsuddin, M. Ag
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30-09-2020
Pukul : 08.30 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 73, 75/B
Predikat : Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII MTs.S Al-Muttaqin Sosopan**

Ditulis Oleh : Rodiah Hannum srg

Nim : 1620100032

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, 23 Juli 2020

Dekan,



Dr. Lelys Hilda, M. Si

NIP. 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rodiah Hannum Srg
Nim : 1620100032
Fakultas/prodi : Tarbiyah/PAI-2
Judul : **PELAKSANAAN METODE SOSIODRAMA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VII MTS S AL-MUTTAQIN SOSOPAN**
Tahun : 2020

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di MTs S Al-Muttaqin Sosopan dan berefek pada hasil belajar siswa yang rendah. Adapun metode yang digunakan oleh guru yakni metode ceramah yang bisa membuat siswa merasa jenuh dan bosan sehingga menyebabkan siswa kurang memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperluaka guru menggunakan metode yang bervariasi aga para siswa tidak mudah bosan, salah satu metode yang patut untuk digunakan yaitu metode sosiodrama terkhusus pada materi Perkembangan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perkembangan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang memiliki dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali prtemuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs S Al-Muttaqin Sosopan yang berjumlah 25 siswa. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah tes dan lembar observasi. Hasil penelitian dengan penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perkembangan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin. Dari pra siklus hingga siklus II jumlah siswa yang tuntas bertambah mulai dari 3 siswa sampai 22 siswa. Nila rata-rata kelas dari pra siklus hingga siklus II juga terjadi peningkatan dari 32,9 sampai 75,2. Sedangkan persentase siswa yang tuntas dari pra siklus hingga siklus II adalah 12,5% samapi 88%

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan beberapa kali pertemuan, maka hipotesis dalam peenlitan ini diterima yaitu ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama pada mata pelajaran Sejarah Kebuayaan Islam materi Perkembangan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin kelas VII MTs S Al-Muttaqin Sosopan.

Kata kunci: Metode Sosiodrama, Hasil Belajar Siswa

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul **“Pelaksanaan Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII M. Ts. S Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.** Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M. Ag., Pembimbing I dan bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M. A., Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Kepada ayahanda tercinta (Liyas Siregar) dan Ibunda tercinta (Aslamiyah Harahap) Kakak-kakak tersayang (Hotni Mardiyah Siregar, Desi Sosanti Romauli Siregar), abang tersayang (Muhammad Iqbal Siregar), beserta adik tersayang (Habib Husein Siregar). Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas Sarjana ini.
8. Kepada sahabat sahabat saya yang selalu senantiasa membantu saya, Eprida Hasibuan, Astri Sari Tanjung, Patimah Riski, Asrina Sari Harahap, Kobul Harahap, Nur Asni, yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI- 2 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada

penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

9. Kepada Kakak-kakak dan Adik-adik kos beserta teman Lenny Lubis, Murni, Fitri Juwita, Siti Aminah, Putri, Nurhayani, Ratih dan Juga Hasanah, yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam mencapai gelar.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Padangsidempuan, Juli 2020

Penulis

RODIAH HANNUM SIREGAR

NIM. 16 201 00 032

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Surat Pernyataan Pembimbing.....	iii
Surat Pernyataan Penyusunan Skripsi Sendiri.....	iv
Halaman Persetujuan Publikasi Akademik	v
Halaman Pengesahan Dekan.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Batasan Istilah	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitaian.....	12
H. Indikator Tindakan	13
I. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Pengertian Metode Sosiodrama	14
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Metode Sosiodrama	19
3. Tujuan Metode Sosiodrama.....	20
4. Kelebihan Metode Sosiodrama.....	21
5. Kelemahan Metode Sosiodrama.....	22
6. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Sosiodrama	22
7. Hal-Hal Yang Perlu diperhatikan	23
8. Petunjuk Penggunaan Metode Sosiodrama	23
9. Pengertian Hasil Belajar	25
10. Ruang Lingkup Hasil Belajar	27
11. Indikator Hasil Belajar	29
12. Sejarah Perkembangan Islam Pada Masa Khulafahurrasyidin	31
13. Gambaran Simulasi Pelaksanaan Sosiodrama.....	43
B. Kajian Terdahulu.....	60

Halaman

C. Kerangka Berpikir.....	60
D. Hipotesis Tindakan.....	61
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	62
B. Jenis Penelitian.....	62
C. Subjek Penelitian.....	62
D. Prosedur Penelitian.....	63
E. Instrumen Pengumpulan Data	68
F. Indikator Keberhasilan	70
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	70
H. Analisis Data	71
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	73
1. Kondisi Awal	73
2. Siklus I	75
3. Siklus II	82
B. Hasil Tindakan Dari Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II.....	88
C. Pembahasan Hasil Penelitian	92
D. Keterbatasan Penelitian	94
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
 DAFTAR PUSTAKA	 98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1: Nama-nama Guru di MTs S Al-Muttaqin Sosopan	74
Tabel 4.2: Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus I Pertemuan ke 1	78
Tabel 4.3: Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus I Pertemuan ke 2.....	81
Tabel 4.4: Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus II Pertemuan ke 1	84
Tabel 4.5: Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus II Pertemuan ke 2	86
Tabel 4.6: Nilai Rata-rata Kelas pada Siklus I.....	89
Tabel 4.7: Nilai Ketuntasan siswa pada Siklus I.....	89
Tabel 4.8: Nilai Rata-rata Kelas pada Siklus II.....	90
Tabel 4.9: Nilai Ketuntasan siswa pada Siklus II	91
Tabel 4.10: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari PraSiklus Hingga Siklus II	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1: Grafik Hasil Belajar Siswa Prasiklus dan Siklus I.....	82
Gambar 4.2: Grafik Hasil Belajar Siklus II.....	88
Gambar 4.3: Grafik Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	92

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Time Schedule.....	.xvii
Lampiran II : Singkatan Nama-Nama Yang Diperankan.....	xviii
Lampiran III : Nama-Nama Sisiwa Yang Memerankan.....	xxi
Lampiran IV : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	xxiii
Lampiran V : Tes Kemampuan Belajar Siswa.....	1
Lampiran VI : Hasil Tes Pra Siklus.....	lx
Lampiran VII : Hasil Tes Siklus I Pertemuan Ke-1.....	lxii
Lampiran VIII: Hasil Tes Siklus I Pertemuan Ke-2.....	lxiv
Lampiran IX : Hasil Tes Siklus II Pertemuan Ke-1.....	lxvi
Lampiran X : Hasil Tes Siklus II Pertemuan Ke-2.....	lxviii
Lampiran XI : Hasil Observasi.....	lxx
Lampiran XII : Hasil Dokumentasi.....	lxxviii
Lampiran XIII: Surat Riset dari Dekan FTIK.....	lxxxv
Lampiran XIV: Surat Balasan Riset dari MTs S Al-Muttaqin Sosopan.....	lxxxvi
Lampiran XIV: Daftar Riwayat Hidup Peneliti.....	lxxxvii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pendidikan Islam merupakan prinsip, struktur, metodologi, dan objek yang memiliki karakteristik epistemologi pendidikan Islam. Oleh sebab itu pengembangan pendidikan Islam merupakan suatu upaya memperjuangkan suatu sistem pendidikan alternatif yang lebih baik dan relatif dapat memenuhi kebutuhan umat Islam dalam menyelesaikan semua permasalahan kehidupan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu ilmu yang wajib dipelajari baik itu mulai SD,SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Kewajiban menuntut ilmu itu bagi setiap orang telah Rasulullah sebutkan dalam hadisnya yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya:“Menuntut ilmu itu wajib bagi kaum muslimin laki-laki maupun perempuan”.¹

Pendidikan agama Islam perlu adanya peningkatan mutu, dan dorongan dalam penguasaan ilmu pendidikan agama Islam, dikarenakan ilmu pendidikan agama Islam memegang peran penting bagi kehidupan manusia tanpa terkecuali untuk memperoleh kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

¹ Sayid Ahmad Al-Hasyimi, *Terjemahan Mukhtarul Ahadis* (Jakarta: Pustaka Amani), hlm. 290

Karena pengaruh pendidikan agama Islam dapat dirasakan secara langsung dalam kehidupan masyarakat setempat, baik itu dalam kelompok maupun individu.

Komponen pendidikan yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan yaitu kemampuan guru dalam menetapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu perangkat atau strategi dalam proses pengajaran, dan juga suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami isi materi pembelajaran. Banyaknya metode pembelajaran yang layak untuk digunakan maka hal ini menjadi suatu tuntutan bagi seorang guru agar dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.²

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan murid atau sebaliknya antara murid dengan guru dalam suatu pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan penting. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dijadikan sebagai sentral dalam proses belajar mengajar.

Guru yang mengarahkan bagaimana proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif juga menarik, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan oleh

² Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pembelajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 76

guru dapat dipahami dan juga dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.³

Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru bertujuan agar peserta didik mampu mencapai hasil dari proses pembelajaran yang maksimal atau sesuai dengan harapan yaitu mampu memperoleh pengetahuan, memaknai hidup, memiliki kepribadian, beretika, dan bermoral. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka seorang guru perlu menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat.⁴

Berbagai metode yang dapat diterapkan dalam menjelaskan materi pelajaran, misalnya Sejarah Kebudayaan Islam dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Dari banyaknya metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru, tentu dapat menjadi salah satu faktor pengaruh timbulnya dampak positif terhadap pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan oleh sang guru.

Pemilihan metode yang tepat oleh seorang guru terhadap sub materi yang akan diajarkan dan dibawakan akan menghasilkan siswa yang berpengetahuan dan pintar juga cerdas. Sebaliknya jika seorang guru menggunakan metode yang kurang tepat dalam proses pembelajaran, tidak jarang ditemukan siswa yang tidak mampu memahami materi yang telah diajarkan dan berkesan kurang

³ Syaiful Ahyar Lubis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: Cipta Pustaka, 2006), hlm. 5

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistaem Pendidikan Nasional Pasal 3.

semangat belajar bahkan berujung pada ketidak tertarikannya kepada mata pelajaran tersebut.

Salah satu penyebab kurangnya pemahaman materi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sistem belajar yang sifatnya klasik, cara mengajar guru yang monoton, kurang tepat dalam memilih metode, dan kurang mampu menggunakan alat peraga, selain itu peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Beberapa kasus nyata terlihat pada waktu guru mengajarkan Sejarah Kebudayaan Islam, siswa hanya mendengar, mencatat, kemudian diam ditempat duduknya, selain itu peserta didik banyak terlihat hanya mengandalkan catatan yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan model pembelajaran yang bisa diterima peserta didik merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru.⁵

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam peningkatan kualitas peserta didik. Salah satu bidang studi yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam secara umum banyak membahas tentang kebudayaan-kebudayaan Islam, seperti pada pokok bahasan perkembangan Islam pada masa Khulafaurrasyidin dan lain sebagainya, dimana dengan adanya pelajaran ini memberikan pengetahuan bagi peserta didik tentang asal usul kebudayaan Islam yang ada, dan bagaimana proses perkembangan Islam itu sendiri sehingga peserta didik tidak menganggap

⁵ Donna Sari Harahap, SPd.I, Guru Mata Pelajaran SKI di MTs.S Al-Muttaqin Sosopan, *Observasi* di MTs.S Al-Muttaqin Sosopan, Tanggal 19 Oktober 2019

remeh terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Serta dengan adanya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini diharapkan peserta didik dapat lebih mengenal Islam secara *kaffah* dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.


Mengapa perlu mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya Sejarah Perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin, yaitu untuk menambah wawasan tentang bagaimana proses perkembangan Islam itu sendiri, dan bagaimana perjuangan para pendahulu yang berjuang keras untuk menegakkan agama Islam, sehingga sebagai anak muda dapat meneladani dan mencontoh semangat mereka dalam mengembangkan Islam, dan supaya tidak menganggap remeh terhadap agama Islam dan agar senantiasa mendekatkan diri pada hal-hal kebaikan yang telah Allah dan Rasul tetapkan.

Sejalan dengan tujuan yang tercantum di atas, maka tujuan pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah, adalah sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.

3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban ummat Islam dimasa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, dan lain sebagainya dalam rangka untuk meningkatkan atau mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
6. Dengan mengetahui sejarah Islam maka akan menumbuhkan rasa untuk lebih dekat dan taat kepada Allah SWT.

Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surah Az-Dzariyat/51, ayat 56 Allah SWT berfirman:

 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁶

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa posisi manusia dihadapan Allah adalah sebagai hamba yang memiliki kewajiban untuk senantiasa mengabdikan kepada Allah, oleh sebab itu agar manusia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik maka ia perlu memahami Islam secara baik melalui sejarah Islam itu sendiri.

⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah AL-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Al-Hanan, 2009), hlm. 523

Berdasarkan studi pendahuluan untuk menindak lanjuti hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran di M. Ts. S. Al-Muttaqin Sosopan, peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII. Tujuan untuk penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sebelumnya dianggap peneliti kurang optimal. Pada penelitian ini peneliti akan menerapkan sebuah metode yakni metode sosiodrama sebagai alternatif pemecahan masalah. Dikarenakan metode ini dapat digunakan pada bidang kesenian dan sejarah.⁷

Metode sosiodrama akan memungkinkan dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan peserta didik, dan peserta didik juga dituntut untuk berperan aktif, dan juga sangat menarik bagi siswa sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias, membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri peserta didik serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa sosial yang tinggi, dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung didalamnya dengan penghayatan siswa sendiri.

Faktor-faktor yang dapat menentukan berhasil tidaknya pencapaian suatu tujuan pembelajaran itu yaitu, peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana, dan juga metode pembelajaran.⁸ Kelima faktor ini sangat

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm.

⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), hlm. 7

berkaitan erat. Semua aspek ini dapat dipahami melalui firman Allah SWT dalam QS Al-‘Alaq/96, ayat 1-5, sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْرَافًا
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁹

Dengan demikian guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan untuk mencapai keberhasilan dalam suatu proses pendidikan yang harus dikuasai oleh guru dalam mengajar.

Beberapa masalah yang terjadi di atas yang menjadi latar belakang penulis mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII Mts.S Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 597

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, seperti tidak mau mengeluarkan pendapat tentang materi jika ditanya.
2. Masih banyak siswa yang remedial setelah ujian.
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum optimal.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pelaksanaa metode sosiodrama pada pokok bahasan sejarah kepemimpinan Khulafaurrasyidin pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII M. Ts. S. Al-Muttaqin Sosopan.

D. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pelaksanaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan melaksanakan.¹⁰ Pelaksanaan yang dimaksud dalam penlitian ini adalah sistem, cara kerja, yang digunakan pihak guru dalam upaya melakukan kegiatan pembelajaran yang baik.

¹⁰ Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 67

Pelaksanaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah sistem, cara kerja yang digunakan pihak guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang baik.

2. Metode

Metode Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Arab metode disebut dengan *thariqat*, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode memiliki makna sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu.¹¹

Dari dua pengertian metode di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang dipilih oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Sosiodrama

Sosiodrama adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.¹² Adapun materi yang disosiodramakan yaitu sesuai dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam yakni sejarah perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin.

¹¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 88.

¹² Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan Press, 2016), hlm. 108

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah keterangan mengenai perkembangan dan pertumbuhan kebudayaan Islam dari waktu ke waktu, dari lahirnya Islam sampai sekarang.¹³ Ini juga merupakan suatu mata pelajaran ditingkat Tsanawiyah, dan Aliyah.

5. Hasil belajar

Hasil belajar adalah ukuran kuantitatif yang mewakili kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil dari proses interaksi antara pelajar dengan pengajar, dan juga hasil belajar ini diperoleh setelah seseorang melewati proses pembelajaran.¹⁴

6. M. Ts. S Al- Muttaqin

MTs.S Al-Muttaqin yaitu lembaga pendidikan yang berbasis pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat menengah.¹⁵ M. Ts. S yang dimaksud di sini adalah suatu lembaga pendidikan Islam menengah yang berbasis keagamaan yang terletak di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padanglawas.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode sosiodrama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan

¹³ A Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: PT Karya Unipress, 1995), hlm. 5

¹⁴ Mulyani Sumantrik, dkk. *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hlm. 213

¹⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Pustaka Media, 2005), hlm. 179.

Islam di kelas VII M. Ts. S Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode sosiodrama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII M. Ts. S Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

G. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk:

1. Secara teoritis.
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam M. Ts. S dalam meningkatkan pelaksanaan penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan berharga kepada para pembaca.
2. Aspek praktis
 - a. Sebagai bahan menambah wawasan peneliti.
 - b. Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S. Pd) dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam bagi peneliti.

H. Indikator Tindakan

1. Pemahaman siswa terhadap pokok pembahasan sejarah perkembangan Islam pada masa khulafaur Rasyidin, dikatakan meningkat apabila proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas pemahaman dari siklus I kesiklus berikutnya dengan kriteria 75 % dari total siswa dalam kelas, tuntas minimal pada tingkat 3 atau memuaskan dengan sedikit kekurangan.
2. Aktivitas peserta didik dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas peserta didik dari minimum aktivitas belajar berkategori aktif atau baik.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada Bab pertama terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab kedua membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari pengertian pelaksanaan metode sosiodrama, metode sosiodrama, tujuan metode sosiodrama, langkah-langkah dalam mengaplikasikan metode sosiodrama, kelemahan dan kelebihan metode sosiodrama, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode sosiodrama, pengertian hasil belajar, ruang lingkup belajar, dan sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

Pada Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen pengumpulan data, indikator keberhasilan, teknik menjamin keabsahan data, analisis data.

Pada Bab keempat adalah hasil penelitian yang berisikan tentang temuan umum dan temuan khusus.

Pada Bab kelima adalah membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode Sosiodrama

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memaknai metode sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁶

Metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu baik dalam lingkungan perusahaan dan perniagaan, maupun dalam kupa ilmu pengetahuan dan lainnya.¹⁷

Dari defenisi di atas Istarani menarik kesimpulan bahwa metode merupakan adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil ekperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹⁸

Sosiodrama terdiri dari dua kata yakni *sosio* yang bermakna masyarakat dan *drama* yang artinya keadaan seseorang atau peristiwa yang sedang dialami seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya.¹⁹

Sosiodrama dan bermain peran merupakan dua metode yang dapat dilakukan secara bersamaan dimana metode ini memiliki makna

¹⁶ EM Zul Fajri, *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (tt: Difa Publisher, ttp), hlm. 565.

¹⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 87

¹⁸ Istarani, *Kumpulan 40 Metode* (Medan: CV Iscom Medan, 2014), hlm. 1.

¹⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan...*, hlm. 179.

mendramatisasikan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial.²⁰ Jadi metode sosiodrama adalah suatu metode mengajar yang digunakan oleh seorang pendidik dimana seorang pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (sosial).

Pada prinsipnya metode sosiodrama dan bermain peranan adalah merupakan metode yang berbeda, ini terlihat dari pendapat Ahmad Sabari bahwa metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan pada kenyataan dimana para peserta didik diikuti sertakan daalam permainan peran didalam mendemonstarasikan masalah-masalah sosial.²¹

Yusuf dan Anwar juga menjelaskan defenisi keduanya hampir sama dengan pendapat di atas yakni, sosiodrama merupakan suatu cara mengajar dengan jalan mendemonstrasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Pada bermain peran, titik penekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indra kedalam suatu masalah yang scara nyata dihadapi. Kedua istilah ini kadang-kadang juga disebut sebagai metode dramatisasi, kedua metode tersebut tidak disiapkan terlebih dahulu naskahnya.²²

Sosiodrama dan bermain peran ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan.

²⁰ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasi)*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan Press, 2016), hlm. 108.

²¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 61.

²² Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), hlm. 54.

Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio kemudian diminta beberapa peserta didik untuk memerankannya.²³

Sosiodrama artinya mendramatisasikan tingkah laku di dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan pada kenyataan dimana peserta didik diikut sertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramatisasikan masalah-masalah sosial.²⁴

Sedangkan pendapat yang lain juga mengatakan bahwa sosiodrama dan *roleplaying* dapat dikatakan sama artinya, sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan sosial.²⁵

Berdasarkan dari defenisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sosiodrama dan bermain peran merupakan dua istilah yang berbeda dalam metode, meskipun keduanya mengandung pengertian yang sama yakni mendramatisasikan masalah sosial. Hanya saja keduanya memiliki titik penekanan yang berbeda. Sosiodrama berada pada titik penekanan berupa pendemonstrasian sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan sikap dan tingkah laku masyarakat dalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peran menekankan pada karakter pelaku yang sebenarnya. Misalnya peserta didik memerankan tokoh wanita yang solehah yang selalu berbuat baik pada

²³ Rama Yulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 172.

²⁴ Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), hlm. 70.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 88.

orang lain, maka dalam pembelajaran itu peserta didik dilibatkan untuk mendemonstrasikan karakter tersebut yang sesuai dengan realitas sosial.

Selanjutnya Armai Arief memberikan defenisi yang sama dengan di atas bahwa metode sosiodrama merupakan suatu metode menggunakan drama dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapa dalam kehidupan masyarakat sosial.²⁶

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa sosiodrama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan tingkah laku di dalam hubungan sosial. Prinsip dasar metode ini terdapat dalam ayat Al-Quran surah Al-Maidah/5, ayat 27-31 yang menceritakan drama yang sangat mengesankan antara Qabil dan Habil.²⁷

وَأْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنِي آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ
 أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ^ط قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ
 اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴿٢٧﴾ لَئِن بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسٍ
 يَدِي إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ ^ط إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾ إِنِّي أُرِيدُ
 أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ وَذَلِكَ جَزَاءُ
 الظَّالِمِينَ ﴿٢٩﴾ فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ
 الخٰسِرِينَ ﴿٣٠﴾ فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ

²⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan...*, hlm. 179.

²⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan...*, hlm. 180.

يُورِي سَوَّءَ أَخِيهِ قَالَ يَنْوِيْلَتِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا
 الْغُرَابِ فَأُورِي سَوَّءَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّدْمِيْنَ ﴿٦٨﴾

Artinya: Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa".

Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam."

Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, Maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian Itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim."

Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, Maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi.

kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.²⁸

Pada ayat tersebut memberikan gambaran yang jelas, bagaimana lakon yang dikerjakan Qabil dapat memberikan kesan yang sangat mendalam sehingga menyesali perbuatannya, karena melihat secara langsung perbuatannya dari seekor burung gagak.

²⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 112.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Metode Sociodrama

Agar dapat memperoleh kegiatan sociodrama yang efektif, maka seorang guru harus benar-benar memperhatikan faktor-faktor berikut:

- a. Guru harus menerangkan pada siswa untuk memperkenalkan teknik ini, bahwa dengan jalan sociodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual di masyarakat, maka kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan, masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya, dan siswa yang lain jadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula.
- b. Guru harus memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat anak. Ia mampu menjelaskan dengan menarik, sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu.
- c. Agar siswa dapat memahami peristiwanya, maka guru harus dapat menceritakan sambil untuk mengatur adegan yang pertama.
- d. Bila ada kesediaan sukarela dari siswa untuk berperan, harap ditanggapi tetapi guru harus mempertimbangkan apakah ia tepat untuk peranannya itu. Bila ditunjuk saja siswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman seperti yang diperankan.
- e. Jelaskan pada pemeran-pemeran itu dengan sebaik-baiknya, sehingga mereka tahu tugas peranannya, menguasai masalahnya pandai bermimik maupun berdialog.

- f. Siswa yang tidak turut harus jadi penonton yang aktif, disamping melihat dan mendengar, mereka harus mampu memberikan saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah selesai sosiodrama.
- g. Bila siswa belum terbiasa, guru perlu membantu dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog.
- h. Setelah sosiodrama itu dalam keadaan klimaks, maka harus dihentikan, agar kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum. Sehingga para penonton memiliki kesempatan untuk mengeluarkan pendapat menilai permainan dan sebagainya. Sosiodrama juga dapat dihentikan bila sedang menemui jalan buntu.
- i. Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka sesi tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.²⁹

3. Tujuan Metode Sosiodrama

Menurut Istarani tujuan metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

- a. Agar peserta didik dapat menghargai dan menghayati perasaan orang lain.
- b. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- c. Dapat belajar bagaimana cara mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- d. Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.
- e. Menerima pendapat orang lain.³⁰

Disamping itu penggunaan metode sosiodrama dan bermain peran dilakukan apabila:

- a. Apabila ingin melatih peserta didik agar mereka dapat menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat sosial psikologis.

²⁹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 91-92.

³⁰ Istarani, *Kumpulan 40 Metode...*, hlm. 86

- b. Apabila akan melatih peserta didik agar mereka dapat bergaul dan memberi pemahaman terhadap orang lain serta masalahnya.
- c. Apabila ingin menerangkan suatu peristiwa di dalamnya menyangkut orang banyak.³¹

4. Kelebihan Metode Sosiodrama

- a. Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan drama yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang akan diperankannya. Dengan demikian ingatan peserta didik harus kuat dan tahan lama.
- b. Bahasa isan peserta didik dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami oleh orang lain.
- c. Bakat yang terdapat pada peserta didik dapat dipupuk sehingga memungkinkan akan mencul bibit seni drama dari sekolah. Jika seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pelakon terbaik suatu hari nanti.
- d. Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- e. Siswa akan terlihat untuk berinisiatif dan berkreasi. Pada waktu drama dimainkan para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.³²
- f. Guru dapat melihat kenyataan kemampuan yang dimiliki para peserta didiknya.
- g. Peserta didik akan mengerti tentang sosial psikologis.
- h. Sosiodrama dan bermain peran menimbulkan diskusi yang hidup.
- i. Mengajar peserta didik agar ia bisa menempatkan dirinya di antara orang lain.
- j. Melatih untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian.
- k. Penyaluran perasaan atau keinginan-keinginan yang terpendam karena memperoleh kesempatan untuk belajar mengekspresikan (mencurahkan) penghayatan mereka mengenai suatu problem di depan orang banyak (peserta didik lainnya).³³

³¹ Istarani, *Kumpulan 40 Metode...*, hlm. 87.

³² Istarani, *Kumpulan 40 Metode...*, hlm. 88.

³³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan...*, hlm. 181.

5. Kelemahan Metode Sosiodrama

- a. Situasi sosial yang diciptakan dalam suatu lakon tertentu, tetap hanya situasi yang memiliki kekurangan kualitas emosional dengan situasi sosial sebenarnya.
- b. Susah untuk menentukan peserta didik yang memiliki watak cemerlang untuk memecahkan suatu permasalahan.
- c. Perbedaan adat istiadat, kebiasaan dan kehidupan dalam masyarakat akan mempersulit pengaplikasian metode ini.
- d. Kadang kala peserta didik tidak mau memrankan perannya dikarenakan malu.
- e. Metode ini memerlukan waktu yang panjang.
- f. Sebagian besar peserta didik yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif, dan akan menjadi pasif.
- g. Sering kelas lain terganggu oleh suatu permainan dan para penonton yang kadang kala bertepuk tangan dan sebagainya.
- h. Kalau guru kurang bijaksana maka tujuan yang hendak dicapai tidak akan memuaskan.
- i. Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat yang digunakan sempit maka akan menjadi kurang bebas.

6. Langkah-langkah pelaksanaan sosiodrama

Adapun langkah-langkah penggunaan metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

- a. Tetapkan terlebih dahulu masalah-masalah sosial yang dapat menarik minat dan perhatian peserta didik untuk membahasnya.³⁴
- b. Apabila kelompok peserta didik baru pertamakalinya diperkenalkan dengan metode sosiodrama, maka guru hendaklah menerangkan teknik ini dengan cara yang sederhana.
- c. Jika sosiodrama baru pertamakalinya digunakan maka sebaiknya guru yang memilih peserta didik yang dianggap mampu dalam melaksanakan tugas sebagai aktor dalam permainan tersebut.
- d. Guru menceritakan kepada peserta didik mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
- e. Guru menetapkan peran pendengar.³⁵
- f. Guru menetapkan dengan jelas masalah dan peranan yang harus dimainkan.
- g. Beri kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya.

³⁴ Istarani, *Kumpulan 40 Metode...*, hlm. 89.

³⁵ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 109.

- h. Guru menyarankan kalimat pertama yang baik diucapkan oleh pemain untuk memulai.
- i. Guru memperhatikan sosiodrama pada detik-detik situasi sedang memuncak dan kemudian membahasnya di dalam diskusi umum.
- j. Akhiri sosiodrama pada situasi pemicaraan pada saat mencapai ketegangan.
- k. Akhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.
- l. Jangan lupa menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.³⁶

7. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan sosiodrama

- a. Masalah yang dijadikan tema cerita hendaknya dialami oleh sebagian peserta didik.
- b. Penentuan pemeran hendaknya secara sukarela dan motivasi diri sendiri.
- c. Jangan terlalu banyak menyutradarai, biarkan murid mengembangkan kreatifitas dan spontanitas mereka.
- d. Diskusi diarahkan kepada penyelesaian akhir (tujuan), bukan terhadap baik tidaknya lakon seorang peserta didik.
- e. Kesimpulan diskusi dapat disimpulkan oleh seorang guru.
- f. Sosiodrama bukanlah sandiwara atau drama biasa, melainkan suatu peranan situasi sosial yang ekspresif dan hanya dimainkan satu babak saja.³⁷

8. Petunjuk Penggunaan Metode Sosiodrama

Adapun beberapa petunjuk dalam pelaksanaan metode sosiodrama ini terbagi menjadi beberapa bagian:

a. Persiapan

Dalam tahap ini perlunya menentukan pokok permasalahan yang akan didramatisasikan, menentukan para pemain, dan mempersiapkan peserta didik sebagai pendengar yang menyaksikan jalannya cerita. Masalah yang akan didramatisasikan akan dipilih secara bertahap, dimulai dari persoalan sederhana, dan dilanjutkan dengan pertemuan-pertemuan

³⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan...*, hlm. 182.

³⁷ Istarani, *Kumpulan 40 Metode...*, hlm. 100.

berikutnya yang agak sukar dan lebih bervariasi. Pemilihan pelakon hendaknya dilakukan secara sukarela atau bila mungkin sebaiknya guru menunjuk siswa yang dianggap cakap dan cocok untuk memainkan peranan yang direncanakan.

b. Pelaksanaan

Setelah masalah dan pemainnya dipersiapkan, dipersilahkan kepada mereka untuk mendramatisasikan masalah yang diminta selama 4-5 menit menurut pendapat dan inisiatif mereka sendiri. Diharapkan dengan peranan yang mereka lakukan secara spontan dapat mewujudkan jalaannya cerita dan guru hanya mengawasi dan memberi kebebasan kepada siswa. Bila terjadi kemacetan hendaknya guru cepat mengambil tindakan dengan menunjuk siswa lain untuk menggantikannya, atau siswa yang memainkan peranan tersebut diberikan isyarat atau aba-aba agar mereka dapat membetulkan permainannya. Pelaksanaan sosiodrama ini tidak perlu selesai dan juga dapat oleh siswa lainnya sebagai lanjutan.

c. Tindak Lanjut

Sebagai metode mengajar, sosiodrama tidak hanya berakhir pada pelaksanaan dramatisasi saja, melainkan hendaknya dapat dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi, kritik atau analisa persoalan. Bila dipandang perlu siswa lainnya mengulang kembali untuk memainkan peran yang lebih baik jika dramatisasi yang sudah dimainkan kurang memuaskan.³⁸

³⁸ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), hlm. 52.

9. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningjatan dan pengembangan yang ebih baik dari sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu hal ini merupakan pandangan dari Hamalik.³⁹

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku pelajar setelah memperoleh aktivitas belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.⁴⁰

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik mencakup rana kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dikarenakan dapat memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses belajar mengajar, yang selanjutnya setelah memperoleh informasi tersebut seorang guru menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu atau kelompok belajar. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-mujadalah/8, aya

11

³⁹ Omar Hamalik, *Proses belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30.

⁴⁰ Mulyani Sumantri, dkk. *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hlm. 213.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴¹

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam Taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif atau kemampuan berpikir, ranah afektif atau sikap, dan ranah psikomotorik atau keterampilan. sehubungan dengan hal tersebut, Gagne mengembangkan hasil belajar menjadi lima macam, yaitu:

- a. Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkisolastik.
- b. Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c. Sikap dan nilai berhubungan dengan arah intensitas emosional yang dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian.

⁴¹ Yayasan penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 543.

- d. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
- e. Keterampilan motirik yaitu kecakapan yang dimiliki seseorang yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta mempersentasikan konsep dan lambang.⁴²

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek perubahan perilaku tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh sebab itu apabila seorang peserta didik mempelajari tentang suatu konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi sejarah perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin yang memuaskan diperlukan aktivitas peserta didik yaitu dengan melakukan aktivitas langsung. Melalui aktivitas tersebut pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu peserta didik juga perlu melakukan interaksi dengan peserta didik lainnya untuk mengambil atau membuat kesimpulan dengan baik dan benar.

Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan maka perlu adanya penekanan pada cara-cara dalam mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran dan mengelolah pembelajaran.⁴³

10. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Ruang lingkup hasil belajar mencakup ranah kognitif, ranah afektif serta ranah psikomotorik. Bahasan utama ditekankan pada berbagai tingkatan

⁴² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 22.

⁴³ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 22

kemampuan dan masing-masing tingkatan diberikan beberapa contoh bentuk instrumen penilaian.

Apabila seseorang dapat menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya maka ia dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek perubahan. Perubahan dari hasil belajar ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok menurut Taksonomi Bloom, yakni:

- a. Domain kognitif atau kemampuan berpikir.
- b. Domain afektif atau sikap.
- c. Domain psikomotorik atau keterampilan.⁴⁴

Ruang lingkup penilaian dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Sikap mencakup kebiasaan, motivasi, minat, bakat yang meliputi bagaimana sikap peserta didik terhadap guru mata pelajaran, orangtua, suasana sekolah, lingkungan, metode, media, dan penilaian.
- b. Pengetahuan dan pemahaman peserta didik sudah mengetahui dan memahami tugas-tugasnya sebagai warga Negara, warga masyarakat, warga sekolah dan sebagainya.
- c. Kecerdasan meliputi apakah peserta didik sampai taraf tertentu sudah dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelajaran.

⁴⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil belajar...*, hlm. 24 .

- d. Perkembangan jasmani meliputi apakah jasmani peserta didik sudah berkembang secara harmonis, dan apakah peserta didik sudah membiasakan dari hidup sehat.
- e. Keterampilan ini menjelaskan apakah peserta didik sudah terampil membaca, menulis dan menghitung, apakah peserta didik sudah terampil menggambar atau olahraga.⁴⁵

11. Indikator Hasil belajar

Hasil belajar dapat dipandang dari dua sisi, yakni dari sisi peserta didik dan dari sisi seorang guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.⁴⁶ Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Melalui keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe belajar kognitif lebih dominan kepada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotorik dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.⁴⁷ Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal

⁴⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar...*, hlm. 27.

⁴⁶ J J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rosdakarya, 1993), hlm. 250.

⁴⁷ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30.

ini dapat tercapai apabila peserta didik dapat memahami belajar dengan diiringi perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Pada dasarnya, pengungkapan hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah yakni, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁸

Mata pelajaran tentang pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif, sedangkan mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan evaluasi.

b. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi, yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan

⁴⁸ Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPEE, 1988), hlm. 42

dengan aktivitas fisik, misalnya menulis, memukul, melompat dan sebagainya.

c. **Ranah Afektif**

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.⁴⁹

12. **Sejarah Perkembangan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin**

Sejarah perkembangan Islam pada masa Khulafaurasyidin merupakan materi pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII semester 2 (genap).

a. **Kompetensi Inti**

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam.
- 2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
- 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural), berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

⁴⁹ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 57-58.

- 4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

- 1) Menceritakan berbagai prestasi yang dicapai oleh Khulafaurasyidin.
- 2) Mengambil hikmah dari prestasi Khulafaurasyidin dikaitkan dengan perkembangan kondisi sekarang.
- 3) Meneladani gaya kepemimpinan Khulafaurasyidin.

c. Indikator

- 1) Siswa dapat menerangkan berbagai prestasi yang dicapai Khulafaurasyidin.
- 2) Siswa mampu menghubungkan prestasi Khulafaurasyidin dengan perkembangan kondisi sekarang.
- 3) Siswa mampu menunjukkan gaya kepemimpinan Khulafaurasyidin.
- 4) Siswa mampu menarik hikmah dari kepemimpinan Khulafahurrasyidin.

d. Materi Pembelajaran

- 1) Prestasi khulafaurasyidin
- 2) Mengkaitkan prestasi Khulafaurasyidin dengan perkembangan kondisi sekarang
- 3) Gaya kepemimpinan Khulafaurasyidin

4) Hikmah dari kepemimpinan Khulafaurrasyidin

e. Materi

1) Prestasi Khulafaurrasyidin

a) Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a.

Abu bakar adalah sahabat Nabi yang tertua yang amat luas pengalamannya dan amat besar gairahnya pada agama Islam. Dia adalah seorang bangsawan Quraisy, berkedudukan tinggi dalam kaumnya, hartawan dan dermawan. Jabatannya di waktu Nabi masih hidup, selain sebagai saudagar yang kaya Ia juga sebagai ahli nasab Arab dan ahli hukum yang jujur. Dia lah yang menemani Nabi ketika hijrah dari Mekah ke Madinah. Dia telah merasakan pahit getirnya hidup bersama Rasulullah saw, sampai beliau wafat. Dia lah yang diserahkan Nabi menjadi imam shalat ketika Nabi sakit. Oleh sebab itu Ia dianggap lebih berhak menggantikan Rasulullah sebagai Khalifah dibanding yang lainnya.

Setelah diangkat menjadi khalifah, Abu Bakar memperoleh prestasi dalam pemerintahannya, yaitu:

- 1) Melakukan ekspansi wilayah ke Utara
- 2) Memerangi orang-orang yang murtad
- 3) Memerangi para pembangkang zakat
- 4) Memerangi munculnya nabi palsu
- 5) Pengumpulan naskah Al-Qur'an
- 6) Membentuk sistem keuangan negara

b) Khalifah Umar bin Khattab r.a

Masa kekhalifahan Umar bin Khattab r.a termasuk masa yang cukup aman dan tentram dibandingkan masa Abu Bakar r.a. pemberontakan yang terjadi di masa Abu Bakar tidak ada lagi, bahkan tercipta keadaan yang aman dan damai. Umar memanfaatkan situasi ini untuk membangun sistem pemerintahan negara, agar lebih efektif dan efisien, sehingga hasil pembangunan dapat dirasakan secara merata kesegnap masyarakat yang berada di bawah kekuasaan pemerintah Islam.

Adapun prestasi yang ada pada masa kepemimpinan Umar bin Khattab yaitu:

- 1) Melakukan perluasan wilayah
- 2) Menertibkan pembayaran pajak tanah dan penggajian pegawai.
- 3) Menetapkan pembayaran zakat bagi warga negara yang beragama Islam, dan jizyah dan kharaj bagi yang non muslim.
- 4) Pemberlakuan hukum bagi yang beragama islam maka diberlakukan hukum Islam, sedangkan bagi yang non muslim diberlakukan hukum menurut agama atau adat istiadat mereka masing-masing.
- 5) Pembentukan lembaga keuangan negara yang disebut Baitulmal. Sehingga mereka memiliki mata uang sendiri.
- 6) Penetapan tahun hijriyah sebagai tahun baru ummat Islam.

c) Khalifah Usman bin Affan r.a

Utsman bin Affan menjadi khalifah ketiga dan yang tertua. Pada saat diangkat menjadi seorang Khalifah usianya sudah 70 tahun. Peristiwa ini terjadi pada bulan Muharram 24 H. Pengumuman dilakukan setelah selesai shalat di masjid madina.

Adapun prestasi yang diperoleh selama beliau menjabat sebagai khalifah yakni:

- 1) Menaklukkan Syiria, kemudian mengangkat Muawiyah sebagai Gubernurnya.
 - 2) Menaklukkan Afrika, kemudian mengangkat Amr bin Ash sebagai gubernurnya.
 - 3) Menaklukkan daerah Arjan dan Persia.
 - 4) Menaklukkan khusasan dan nashabur di Iran.
 - 5) Memperluas Masjid Nabawi dan Masjidilharam.
 - 6) Membukukan dan meresmikan mushaf yang disebut Mushaf Usmani, yaitu kitab suci Al-Qur'an yang dipakai oleh seluruh umat Islam sekarang ini.
 - 7) Setiap hari jum'at beliau memerdekakan budak (nila ada).
- d) Khalifah Ali bin Abi Thalib

Setelah khalifah Utsman wafat, warga Madinah dan tiga pasukan dari Mesir, Basrah, dan Kufah bersepakat untuk memilih Ali bin Abi Thalib r.a sebagai khalifah. Pada awalnya Ali menolak, namun dikarenakan semua mendesak untuk memimpin umat.

Pengangkatan atau pembaiatan Ali pun berlangsung di Masjid Nabawi.

Prestasi yang diperoleh pada masa kepemimpinan Ali bin Abi Thalib, yakni:

- 1) Mengganti pejabat yang kurang cakap
 - 2) Membenahi keuangan Negara
 - 3) Memajukan ilmu bidang bahasa/membarisi Al-Qur'an.
- 2) Prestasi Khulafaurrasyidin dikaitkan dengan perkembangan kondisi sekarang
- a) Rasulullah saw, mengajarkan model kepemimpinan yang mengedepankan sistem musyawarah sebagai cara paling demokrasi.
 - b) Betapa besarnya kecintaan para sahabat dan kaum muslimin terhadap Rasulullah saw, sampai-sampai mereka tidak mempercayai bahwa Rasulullah saw telah wafat. Sebagai umat yang meneruskan perjuangan Rasulullah saw sudah semestinya kita juga mencintai beliau melebihi kecintaan kita pada diri sendiri.
 - c) Pemilihan Khulafaurrasyidin berdasarkan kualitas kedekatan kepada Rasulullah saw, hal ini menunjukkan bahwa kualitas keshalihan dan pengalaman menjadi ukura utama dalam memilih seorang pemimpin, apalagi bagi bangsa yang penduduknya mayoritas muslim.

- d) Keberanian dan ketegasan Khalifah Abu Bakar Shiddiq r.a dalam menumpas kaum murtad, menjadi pelajaran sangat berharga bagi kita dan bagi seorang pemimpin. Membiarkan kemurtadan berarti membiarkan orang melemahkan iman dan penghinaan terhadap Rasulullah saw dan agama Islam.
- e) Semangat khalifah Abu bakar mengirim tim untuk melakukan ekspansi perluasan wilayah sampai ke Syiria, memberikan inspirasi untuk umat Islam agar senantiasa berdakwah menyebarkan Islam bukan saja di tanah air kalau perlu sampai ke manca negara.
- f) Memerangi orang-orang yang tidak membayar zakat adalah salah satu sifat yang luar biasa yang dimiliki Khalifah Abu Bakar. Betapa baiknya, jikalau hal ini terjadi di Indonesia yang mana Indonesia merupakan negara yang jumlah umat Islamnya terbanyak di dunia, tentu uang zakat tersebut dapat membangun berbagai fasilitas umat, seperti sekolah dan rumah sakit.
- g) Ketegasan Abu Bakar memerangi orang-orang yang mengaku Nabi adalah bentuk ketegasan pemimpin terhadap orang-orang yang memperlmainkan agama dan menyelewengkan aqidah sebagaimana yang terjadi di Indonesia.
- h) Dengan membentuk berbagai departemen dan membagi wilayah ke dalam beberapa Provinsi yang berfungsi untuk mengatasi berbagai masalah. Negara memberikan gambaran bahwa sistem pemerintahan dalam Islam telah mencerminkan sistem pemerintahan modern.

Perluasan wilayah kekuasaan Islam sampai ke Palestina dan Mesir menunjukkan kesungguhan Khalifah Umar bin Khattab dalam mendakwahkan Islam

- i) Utsman bin Affan merupakan pelopor pembangunan armada laut dengan kurang lebih 1.700 armada kapal adalah prestasi yang luar biasa pada masanya. Dengan kekuatan itu umat Islam berhasil memperluas wilayah sampai ke Afrika tengah. Prestasi lain dari khalifah Usman adalah memperluas dua masjid suci, yaitu masjidilharam dan masjid nabawi. Dengan demikian kedua masjid itu dapat menampung jamaah haji yang datang dari seluruh dunia yang datang setiap tahun. Hal ini menjadi pelajaran dan hikmah untuk senantiasa berpikir ke depan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umat.
- j) Kecerdasan dan keberanian Ali bin Abi Thalib, memberikan pelajaran bagi kita untuk menjadikan beliau sebagai model sosok pemuda yang ideal untuk menciptakan pemimpin di masa yang akan datang.

3) Gaya Kepemimpinan Khulafaurrasyidin

a) Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq

Abu Bakar, nama lengkapnya ialah Abdullah bin abi Quhafah At-Tamami. Ia merupakan salah seorang sahabat yang paling utama karena ia merupakan orang yang paling awal masuk Islam. Gelar Ash-Shiddiq diperolehnya karena ia dengan segera

membenarkan nabi dalam berbagai peristiwa, terutama isra' dan mi'raj.

Abu bakar memangku jabatan sebagai khalifah selama dua tahun, yang dihabiskannya teruama untuk mengatasi berbagai masalah dalam negara akibat wafatnya nabi.⁵⁰

Di masa pemerintahan khalifah pertama, masih terdapat pertentangan dan perselisihan antara negara Islam dan sisa-sisa kabilah Arab yang masih berpegang teguh pada warisan jahiliyah, tentang memahami agam Islam. Namun demikian kegiatan proses pengaturan manajemen pemerintahan khalifah Abu Bakar telah dimulai. Wilayah jazirah Arab telah dibagi menjadi beberapa Provinsi, wilayah Hijah terdiri dari 3 provinsi, yakni Makkah Madinah dan Thaif. Wilayah Yaman dibagi menjadi 8 Provinsi yang terdiri dari Shan'a, Hadramaut, Haulan, Zabid, Rama', Al-Jund, Najran, Jarsy, kemudian Bahrain dan wilayah sekitar menjadi satu Provinsi.⁵¹

b) Khalifah Umar bin Khattab

Umar bin Khattab nama lengkapnya adalah Umar bin Khattab bin Nufail keturunan Abdul Uzza Al-Quraisi dari suku Adi, salah satu suku yang terpandang mulia.⁵²

⁵⁰ Samsul Munir Amin, *Sejarah Perkembangan Islam* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 93

⁵¹ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 37

⁵² Samsul Munir Amin, *Sejarah Perkembangan Islam*, hlm. 98

Pada masa kekhalifahan Umar, telah diperaktekkan konsep dasar hubungan antara negara dan rakyat, pentingnya tugas pegawai pelayanan politik dan menjaga kepentingan rakyat dari otoritas pemimpin. Umar melakukan pemisahan antara kekuasaan peradilan dengan kekuasaan eksekutif, beliau memilih hakim dalam sistem peradilan yang independen guna memutuskan persoalan masyarakat. Sistem peradilan ini terpisah dari kekuasaan eksekutif, dan ia bertanggung jawab kepada khalifah secara langsung.⁵³

c) Khalifah Utsman bin Affan

Khalifah Utsman bin Affan merupakan khalifah ketiga, nama lengkapnya ialah Utsman bin Affan bin Abil Ash bin Umayyah dari suku Quraisy.

Khalifah Utsman sangat menjaga dan melestarikan sistem pemerintahan yang telah ditetapkan oleh khalifah Umar, surat yang dituliskan Utsman mencerminkan hal tersebut “khalifah Umar telah menentukan beberapa sistem yang tidak hilang dari kita, bahkan meingkupi kehidupan kita. Dan tidak ditemukan seorang pun diantara kalian yang melakukan perubahan dan penggantian, hanya Allah lah yang berhak mengubah dan menggantinya.

Di awal kekhalifahannya Utsman sudah relatif tua, akan tetapi di saat umur Utsman melebihi 70 tahun, Utsman masih sanggup memberangkatkan pasukan perang.

⁵³ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah...*, hlm. 38

Bentuk pemerintahan yang diberikan Utsman tecermin pada saat pengumpulan mushaf Al-qur'an menjadi satu yang dikenal dengan mushaf Utsmani. Pada saat pemerintahan beliau terdapat indikasi praktek nepotisme. Hal ini yang membuat sekelompok sahabat mencela kepemimpinan Utsman karena telah memilih kerabat dan keluarga sebagai pejabat dalam pemerintahan.

Pemerintahan Utsman mencapai 12 tahun, pada saat deetik terakhir kehalifahannya, muncul rasa kecewa dan tidak puas dikalangan kaum muslimin kepadanya. Kepemimpinan Umar memang berbeda dengan kepemimpinan Ustman. Pada tahun 35 H Utsman dibunuh oleh kaum pemberontak yang terdiri dari orang-orang yang kecewa saat itu. Pembuhan Utsman merupakan mala petaka yang besar bagi umat Islam.

d) Khalifah Ali bin Abi Thalib

Khalifah keempat adalah Ali bin Abi Thalib, ia merupakan keponakan dan menantu nabi. Ali adalah putra dari Abi Thalib bin Abdul Muthalaib. Ali adalah seorang yang memiliki kelebihan, dan ia adalah pemegang kekuasaan. Ia telah bekerja keras sampai akhir hayatnya dan ia merupakan orang kedua yang berpengaruh setelah Nabi Muhammad saw.

Beliau menjalankan sistem pemerintahan sebagaimana khalifah sebelumnya, baik dari segi kepemimpinan dan manajemen. Dalam mengangkat seorang pemimpin beliau mendelesiasikan wewenang

dan kekuasaan atas wilayah yang dipimpinnya. Seseorang memiliki wewenang penuh untuk mengelola wilayah yang dikuasainya, namun khalifah tetap melakukan pengawasan atas kinerja pemimpin tersebut. Khalifah senantiasa mengajak pegawainya untuk hidup zuhud, berhemat dan sederhana dalam kehidupan, begitu juga untuk selal memperhatikan dan berbelas kasihan terhadap kehidupan rakyatnya. Beliau juga mengajarkan sistem renimisasi, dan beliau juga konsisten terhadap kepentingan masyarakat umum.

4) Hikmah dari kepemimpinan Khulafaurrasyidin

Adapun hikmah yang dapat diambil dari kepemimpinan Khulafaurrasyidin adalah meneladani prestasi yang dicapai.

a) Khalifah Abu Bakar As Shiddiq

Beliau merupakan satu sosok pemimpin yang tegas dan teguh memegang kebenaran. Beliau segera memberantas suatu gerakan yang dianggap menyalahi Islam, tanpa memberi kesempatan bagi gerakan itu untuk berkembang.

b) Khalifah Umar bin Khattab

Beliau merupakan salah satu pemimpin yang meletakkan dasar-dasar demokrasi Islam. Beliau benar-benar memperhatikan dan mengutamakan kepentingan rakyat. Dalam pemerintahan beliau benar-benar memilih pejabat yang dapat dipercaya. Beliau juga selalu membuka diri untuk menerima suara langsung dari rakyat.

c) Khalifah Ustman bin Affan

Beliau merupakan salah satu pemimpin yang memiliki sifat yang begitu lemah lembut, dan sangat memperhatikan kepentingan rakyatnya. Beliau lebih suka mengadakan pendekatan persuasif jika terjadi gejolak.

d) Khalifah Ali bin Abi Thalib

Beliau merupakan sosok pemimpin yang disiplin, tegas, keras dalam membela kebenaran. Dalam kondisi tertentu, beliau lebih mengutamakan kebenaran yang diyakininya, dari pada persatuan. Beliau juga sangat menjunjung tinggi keputusan yang sudah menjadi kesepakatan.

13. Gambaran Simulasi Pelaksanaan Sosiodrama Dalam Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Materi Sejarah Perkembangan Islam Pada Masa Khulafurrasyidin

Dalam penyusunan simulasi pelaksanaan metode sosiodrama ini penulis menggunakan beberapa buku rujukan:

a. Khalifah Abu Bakar Assyiddiq r.a

Pada saat Rasulullah sedang sakit beliau pernah menyuruh Abu bakar untuk menggantikannya menjadi imam shalat.

R : Wahai Abu Bakar

AB: Ada apa Rasulullah

R : Gantikanlah saya menjadi imam untuk shalat

AB: Engkaulah yang lebih pantas wahai Rasulullah, saya belum

pantas wahai Rasulullah

R : Engkaulah, karena saya sedang sakit wahai Abu Bakar

AB: Baiklah wahai Rasulullah

Kemudian Abu Bakar pun menggantikan Rasulullah untuk menjadi seorang imam shalat.

Ketika Rasulullah wafat maka terjadi cekcok dan keributan diantara kaum muslimin tentang siapa yang akan menjadi pemimpin pengganti Rasulullah.

KA1: Kami dari kaum Ansur, haruslah dari kaum Ansur yang menjadi pemimpin sebagai pengganti Rasulullah

KA2: Benar sekali apa yang kalian ucapkan wahai para kaum ansor

KA3: Memang benar harus dari golongan kitalah yang menjadi pengganti Rasulullah sebagai pemimpin.

AA : Wahai para kaum muslimin sekalian kalau boleh saya lah yang berhak menjadi pemimpin sebagai pengganti Rasulullah, karena saya adalah menantu beliau.

KA1: Tidak bisa wahai Ali, yang harus menjadi pemimpin adalah dari kaum Ansur.

KM1: Yang lebih pantas untuk menjadi pemimpin pengganti Rasulullah adalah Abu Bakar

KM2: Iya wahai Abu Bakar kaulah yang pantas, menjadi pengganti Rasulullah

KM3: Iya wahai Abu Bakar kaulah yang menjadi pemimpin

KM4: Maka pada tahun 632 ini engkau telah sah diangkat menjadi pengganti Rasulullah sebagai pemimpin umat Islam.

Maka pada tahun 632 M Abu Bakar pun dibai'at menjadi pemimpin, sebagai pengganti Rasulullah dan Khalifah pertama.

KM1: Selamat wahai Abu Bakar engkau telah diangkat menjadi pengganti Rasulullah

KA : Selamat wahai Abu bakar

AA : Selamat wahai Abu bakar

AB : Terimakasih atas kepercayaan kalian semua wahai umat Islam, saya tidak akan menyalah-nyalahkan kepercayaan kalian terhadap diriku

Setelah menjadi pemimpin Abu Bakar pun melakukan tujuannya yakni melakukan ekspedisi ke bagian Utara bersama dengan pasukannya.

AB : Wahai kaum ku, bersiaplah karena kita akan melakukan ekspedisi ke Utara

KM : Siap Wahai Khalifah

AB : Wahai Khalid bin Walid, pimpinlah mereka semua dalam melakukan ekspedisi ke Utara bagian Suria dan Bizantium

KW : Siap wahai Abu Bakar

Kemudian terjadilah peperangan. Ketika itu banyak pasukan muslim yang gugur.

Dan kemudian Abu bakar pun melanjutkan tujuannya yakni mengumpulkan nask-nask Al-Qur'an yang masih berserakan.

AB : Wahai kaum muslimin kumpulkan kalian naskh Al-Qur'an yang masih berserakan dan berceceran

KM : Siap wahai Khalifah

AB : Kemudian simpanlah naskh-naskh itu

KM : Baik wahai khalifah.

Kemudian dikenal lah Abu Bakar sebagai pelopor kodifikasi Qur'an, dan kemudian Abu Bakar membentuk sistem keuangan negara.

AB : Wahai kaum muslimin, bagaimana kalau kita membentuk sistem keuangan Negara, kita menyimpan hasil dari pajak ke baitul mal sebagai tempat keuangan negara ini.

KM: kami setuju wahai khalifah, itu hal yang baik bagi kita.

Dan selanjutnya permasalahan muncul lagi dimana Abu Bakar harus mengambil kebijakan yakni memerangi para pembangkang.

PP : Kami tidak lagi menuruti syariat Nabi Muhammad, kami telah keluar dari Islam.

AB : Wahai kaum muslim perangilah merka yang membangkang dan menghina Nabi, dan yang mengaku sebagai nabi.

KM : Baikalah wahai Khalifah

Kemudian terjadilah penumpasan para pembangkang, dan tak lama kemudian Abu Bakar pun jatuh sakit kemudian ia menunjuk Umar sebagai penggantinya sebelum ia wafat.⁵⁴

⁵⁴ M. Yusuf Al Kandahlaway, *Kehidupan Para Sahabat Rasulullah SAW* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993), hlm. 19

S : Nah dari apa yang kita lihat dari cerita di atas maka kita dapat mengambil hikmahnya, bahwa apabila kita jadi seorang pemimpin maka kita harus bersikap tegas dan adil dalam menyikapi suatu masalah apa saja

b. Khalifah Umar bin Khattab r.a

Sebelum Abu Bakar wafat Ia telah menunjuk Umar sebagai penggantinya untuk menjadi pemimpin umat muslim.

AB: Wahai Umar engkau yang menjadi khalifah untuk menggantikan ku agar tidak ada perselisihan diantara umat muslim.

UK: Kenapa saya wahai Abu Bakar? saya belum siap dan belum pantas wahai Abu Bakar

AB: Engkau yang lebih pantas dan lebih bisa wahai Umar

UK: Jika itu memang dapat membawa kebaikan bagi umat muslim, insyaallah saya siap wahai Abu Bakar

AB: Wahai kaum muslimin Umar bin Khattab akan menjadi Khalifah untuk menggantikanku

KM: Semoga itu menjadi hal yang baik bagi kita semua, dan kami siap menerimanya wahai Abu Bakar

Tidak lama kemudian Abu Bakar pun wafat

Setelah resmi menjadi seorang Khalifah Umar pun melakukan kebijakannya yakni melakukan perluasan wilayah.

UK: Wahai kaum muslimin lakukanlah persiapan agar kita melakukan perluasan daerah ke Damaskus

KM: Kami akan segera bersiap wahai Khalifah

UK: Wahai Amr bin Ash pimpinlah mereka dalam perluasan daerah ini.

AA: Baiklah wahai Khalifah

AA: Wahai kaum muslimin bersiaplah, sebab kita akan melakukan perang perluasan wilayah, ini merupakan perintah Umar karena ia telah mengangkat aku sebagai panglima perang.

KM: Baiklah Amr bin Ash, kami akan mempersiapkannya.

Kemudian merekapun pergi untuk melakukan perluasan wilayah tersebut.

Setelah perluasan wilayah kemudian Umar pun menjalankan tujuan selanjutnya yakni menetapkan pembayaran Zakat bagi Muslim dan pajak bagi non muslim.

UK: Bagaimana kalau kita berikan perbedaan antara kaum muslimi dan non muslim, dalam pembayaran kewajibannya

KM: Maksud khalifah bagaimana

UK: Maksudnya kita terapkan pembayaran Zakat hanya pada yang muslim dan pajak pada yang non muslim

KM: Kami setuju Khlaifah, kemudian hasilnya itu dikemanakan ?

UK: Kita akan membentuk suatu lembaga keuuangan negara

Kemudian Umar melanjutkan tujuannya yakni mengatur administrasi dan keuangan Negara.

UK: Bagaimana jikalau kita berikan gaji kepada kaum muslim yang bekerja sebagai pegawai??

KM: Kami setuju wahai Khalifah, ini merupakan kebaikan bagi kita semua.

UK: Santunan juga akan diberikan pada setiap muslim selagi ia tidak keluar dari agama Islam.

KM: Kami menerima keputusan yang engkau tetapkan wahai Khalifah, hal ini juga dapat membantu seluruh rakyat.

UK: Atas kebijakan yang telah saya tetapkan, maka saya berharap kita semua dapat hidup dengan aman tentram dan damai.

Dan selanjutnya Kebijakan yang dikeluarkan Umar ialah menetapkan kalender Hijriyah.

UK: Wahai kaum muslim untuk membedakan tanggal kita dengan kaum nasrani, maka kita membuat kalender Hijriyah.

KM: Kami terima kebijakan yang engkau tetapkan wahai khalifah
Setelah beberapa tahun memimpin, Umar pun wafat ketika hendak membetulkan saf shalat subuh.

UK: Wahai jamaah shalat Subuh, luruskan shaf

JS : Kami dengar dan kami laksanakan.

AL: Matilah kau Umar

UK: Aaaaaaa.....

AL: Matilah kau Umar

Setelah beberapa hari Umar pun wafat dan menunjuk Utsman sebagai anggota majelis dewan syura.⁵⁵

S1 : Apa sih hikmah dari cerita ini?

S2 : Sebagai umat muslim kita harus mencontoh sikap Umar bin Khattab yang sangat semangat dan bersungguh-sungguh dalam mendakwahkan ajaran agama Islam.

S1 : Owh, seperti itu mudah-mudahan kita bisa mencontoh semangat beliau dalam mendakwahkan Islam sehingga banyak orang yang lebih mengetahui Islam secara *kaffah*

S2 : Aaamiiiiin.

c. Khalifah Utsman bin Affan r.a

Sebelum Umar wafat ia telah menunjuk Utsman sebagai dewan majelis syura.

UK : Engkau adalah salah satu anggota majelis dewan syura.

UA : Aku siap wahai Umar

UK : Adapun anggotanya sebanyak enam orang, yakni Abdurrahman bin Auf, Zubair bin Awwam, Saad bin Abi Waqas, Thalhah bin Ubaidillah, Ali bin Abi Thalib dan juga kamu.

AF : Saya ingin mengundurkan diri wahai khalifah dari anggota dewan syura ini.

AD : Kami juga mengundurkan diri.

⁵⁵ Abdullah Munib El-Basyiry, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah Khulafaur Rasyidin dan Khalifah Pilihan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 12

AA : Bagaimana menurut kalian wahai kaum muslimin, siapakah yang lebih pantas untuk menjadi pemimpin di antara kami berdua untuk menjadi Khalifah menggantikan Umar?

KM1: Utsman lebih pantas dan lebih mampu, karena ia lebih tua dibanding dengan Ali.

KM2: Utsman lebih pantas dan lebih cocok menggantikan Umar

KM3: Utsman lebih lunak hatinya, dan lebih lembut perangnya.

AF : Semoga Utsman yang terpilih menjadi pengganti Umar sebagai Khalifah

SA : Semoga Ali yang terpilih menjadi Khalifah.

UA : Terimakasih atas kepercayaan kalian semua, semoga saya dapat mengemban amanah ini dengan baik.

KM1: Pada tahun 644 M ini, Khalifah Utsman telah resmi menjadi pengganti Umar bin Khattab sebagai pemimpin.

KM2: Selamat wahai Utsman

KM3: Selamat wahai Utsman

Setelah Utsman resmi menjadi seorang Khalifah maka ia melakukan perluasan wilayah ke berbagai wilayah

UA : Kepada kaum muslimin semua, kalian harus mempersiapkan diri agar kita melakukan ekspansi wilayah, ke berbagai wilayah agar kekuasaan kita semakin bertambah dan semakin meluas!

KM : Baiklah Khalifah kami akan mempersiapkan semuanya, agar perjalanan kita berjalan dengan lancar

Kemudian kebijakan yang dilakukan Utsman adalah pengumpulan Al-Qur'an.

UA : Wahai kaum muslimin, wilayah kita sudah cukup luas, sekarang saya perintahkan kepada kalian untuk mengumpulkan Al-Qur'an untuk disusun.

KM1: Bagaimana caranya wahai Khalifah?

UA : Kita harus membentuk berupa panitia yang akan diketuai oleh zaid bin Tsabit

ZT : Kalau saya yang engkau utus wahai khalifah, maka aku siap menjalankannya.

Kemudian ia pun menunjuk anggotanya

ZT : Wahai Abdullah, dan Abdurrahman, kalian adalah anggota penyusun Al-Qur'an

ZA : Kami siap wahai Zaid

ZT : Tugas kalian berdua adalah menyalin ulang ayat Al-Qur'an

Z : Bagaimana caranya zaid?

ZT : Kalian salin ke dalam sebuah buku mushaf

Z : Lalu apa tujuannya ini wahai Zaid??

ZT : Agar tidak terjadi perbedaan bagi kaum muslimin saat mempelajari Al-Qur'an.

ZA : Kami siap melaksnakannya wahai Zaid

Selanjutnya kebijakan yang dilakukan Utsman ialah memperbaiki Masjid nabawi

UA : Wahai kaum muslimin, bagaimana menurut kalian jika masjid ini direnovasi?

KM : Itu merupakan hal yang sangat bagus wahai Khalifah

UA : Kalau begitu persiapkanlah segala apa yang diperlukan dan dibutuhkan dalam perenovasian ini. Masjid ini akan diperuas dan diganti coraknya agar lebih indah.

KM : Kami akan melaksnakannya wahai Khalifah

Setelah perenovasian masjid selesai, maka Utsman membentuk angkatan laut.

M : Wahai Khalifah bagaiman jikalau kita membentuk angkatan laut?

UA : Jika memang itu lebih baik maka lakukan saja wahai mu'awiyah.

Kemudian Utsman mengumumkan kepada warga yang ingin bergabung

UA : Kepada seluruh kaum muslim yang ingin ikut serta menjadi angkatan laut maka bersiaplah.

Dan terbentuklah sekelompok angkatan laut yang menjadi pembenteng pertahanan pemerintahan Utsman bin Affan

Kemudian kebijakan selanjutnya yakni menumpas para pendurhaka.

UA : Kepada kaum muslimin sekalian, lakukanlah persiapan untuk menumpas para pendurhaka

KM : Dimana daerahnya wahai Khalifah?

UA : Kurasan dan Iskandariah. Karena daerah itu telah masuk kedalam kekuasaan Islam pada masa Khalifah Umar bin Khattab.

KM : Kami siap wahai Khalifah

UA : Kemudian lanjutkan ke daerah Barqah, Armenia dan juga Baktaria dan Gaznah di Turkistan

KM : Kami siap wahai Khalifah

Dan selanjutnya setiap hari jum'at Utsman membebaskan budak

UA : Kepada kaum muslimin sekalian jikalau ada keluarganya yang masih menjadi seorang budak maka laporkan padaku, karena hari ini adalah hari jum'at dimana saya membebaskan seorang budak pada setiap hari jum'at

KM : Wahai khalifah, saya memiliki saudara yang masih menjadi seorang budak

UA : Kalau begitu berikan uang ini sebagai tebusan atas saudarmu itu

KM : Terimakasih wahai Khalifah.

Kemudian peristiwa wafatnya Utsman bin Affan

UA : (Utsman sedang mengaji)

AS : Mati kamu Utsman (menusikkan pedang)

UA : Aaaaa..... (Utsman ditikam)

Kemudian Utsman pun wafat akibat dibunuh.⁵⁶

S1 : Apa sih hikmahnya kita menceritakan kisah Utsman bin Affan?

⁵⁶ A. Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003), hlm. 229

S2 : Dari cerita Utsman kita dapat melihat bahwa begitu semangatnya beliau dalam membangun Masjidilharam dan Masjid Nabawi sehingga jemaah haji dari seluruh Dunia dapat tertampung disana.

d. Khalifah Ali bin Abi Thalib

ZA: Wahai Ali ngkaulah yang menjadi khalifah sebagai ganti dari Utsman

AA: Saya belum mampu dan belum siap wahai Zubair

AT: Engkau sangat pantas sebagai pengganti Utsman wahai Ali

ZA: Terimalah usulan dari kami, engkau lebih berhak menjadi khalifah selanjutnya

AA: Jikalau memang itu usul kalian, maka saya terima

ZT: Saat ini engkau telah diangkat menjadi seorang Khalifah setelah Utsman bin Affan

KM: Selamat wahai Ali

AA: Trimakasih atas kepercayaan kalian kepada ku

Setelah diangkat menjadi seorang Khalifah maka Ali membuat kebijakan yakni membarisi Al-Qur'an.

AA: Wahai Abu Aswad Ad-Dauli belajarlah engkau tentang ilmu nahwu

AD: Saya akan mencoba mempelajarinya wahai Khalifah

AA: Hal ini kita lakukan agar AlQur'an bisa dibarisi dan tidak terjadi kesalahan dalam membacanya.

Setelah penyusunan Al-Qur'an selesai maka Ali membuat kebijakan yang selanjutnya yaitu membenahi keuangan Negara

AA : kita telah selesai membarisi Al-Qur'an, maka selanjutnya saya mau membenahi keuangan negara kita

KM: kami setuju wahai Khalifah

Kemudian selanjutnya melakukan kebijakan dengan memecat para pejabat yang kurang cakap.

AA: Baiklah saya akan melakukan kebijakan dimana saya akan memecat beberapa pejabat yang kurang baik. Dan akan mengembalikan harta yang diperoleh dari hal yang tidak baik.

PP: Kami tidak mau wahai Khalifah

AA: Saya akan memaksa kalian untuk mengembalikannya. Dan semua harta itu akan disimpan dibaitul mal

Akibat dari kebijakan Ali ini maka terjadilah perang Siffin dimana para pejabat tidak terima atas keputusan Ali dan perang ini terjadi antara pejabat golongan Mu'awiyah dengan Ali.

AA: Wahai kalian semua para pejabat disini saya akan menurunkan jabatan bahkan memberhentikan kalian apabila kalian tidak cakap dalam bekerja.

P1 : Kami tidak setuju dengan peraturanmu wahai Khalifah, karena kami diangkat oleh Utsman.

AA: Wahai para pejabat turunlah dari jabatanmu.

P2 : Kami tidak akan turun dari jabatan ini

P3 : Kami tidak akan berhenti

AA: Jika memang kalian tidak mau turun dari jabatan kalian maka saya akan memaksa kalian.

P4: Kami siap untuk berperang wahai Ali.

Z : Wahai Aisyah kita harus menuntut Ali atas kematian Utsman

A : Iya engkau benar kita harus menuntutnya

ZA: Kita harus menuntut Ali atas kematian Utsman.

Maka dari hal ini terjadilah perang Jamal antara pasukan Aisyah dan Zubair dengan pasukan Ali

ZA: Serang.....

TA: Serang..... dan bunuh unta yang ditungangi Aisyah.

Perangpun berakhir dengan kemenangan ditangan pasukan Ali.

Dan kemudian setelah berselang waktu maka terjadilah perang Siffin

M : Saya tidak setuju dilantik dan diangkatnya Ali sebagai Khalifah.

Kelompok Ali harus diserang. Serang kelompok Ali

KA: serang kelompok Mu'awiyah

TA: Hentikan perang ini kita harus selesaikan pertempuran ini dengan tahkim.

Kemudian perangpun berhenti dan dilanjutkan dengan tahkim.

TA: Kita laksanakan saja tahkim wahai Mu'awiyah

M : Baiklah, kita selesaikan saja perang ini dengan tahkim.

PA: Wahai Musa bin Al-Asy'ari engkau adalah perwakilan daari pihak kita dalam tahkim ini.

PM: Wahai Amr bin Ash engkaulah perwakilan dari pihak kita dalam tahkim ini.

Tahkim pun berlangsung, akan tetapi pihak Mu'awiyah tidak jujur.

PA: Pihak Mu'awiyah tidak jujur maka tahkim ini tidak sah

AM: Kalau begitu kita serahkan saja pada kaum muslim untuk memilih khalifah.

Saat kekosongan khalifah maka terjadi perebutan kekuasaan antara Mu'awiyah dan Ali

M : Saat ini aku adalah seorang khalifah resmi, agar kalian tau wahai kaum muslimin

PA : Mana bisa dia diangkat menjadi khalifah begitu saja, ini harus di tentang

Maka terjadilah perang antar pihak Ali dan pihak Mu'awiyah

PA: Serang.....

M : Serang.....

A : Akan kubunuh kau Ali dengan pedang beracun ku ini (matilah kamu Ali)

AA: Aaaaaaaaaaaaaaaaa.....

Kemudian Ali pun terbunuh dan wafat.⁵⁷

S1 : Apa hikmah dari cerita Ali bin Abi Thalib?

⁵⁷ Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthi, *Sirah Nabawiyah* (Jakarta: Robbani Press, 2004), hlm. 501

S2 : Kita dapat melihat betapa cerdas dan beraninya beliau, maka sikap seperti ini lah yang kita butuhkan ada pada diri pemimpin-pemimpin kita di Indonesia ini.

B. Kajian Terdahulu

Dengan penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi penelitian terdahulu, beberapa penelitian tentang pelaksanaan metode sosiodrama diantaranya adalah:

- 1) Penelitian dari Nasar Siregar, yang berjudul: “meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode sosiodrama pada pembelajaran ski materi perkembangan Islam masa Khulafahurasyidin kelas VII MTs.S Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kabupaten Tapanuli Selatan”. Di IAIN Padangsidimpuan tahun 2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kurangnya kemampuan guru menerapkan metode sosiodrama pada materi perkembangan Islam Pada masa Khulafahurasyidin, sangat berdampak negatif terhadap pemahaman peserta didik tentang sejarah kebudayaan Islam tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Menelaah lebih jauh dari latar belakang penelitian ini, memuat beberapa hal yang menjadi kerangka berpikir peneliti untuk menerapkan: metode sosiodrama pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan sejarah perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin Hal tersebut merupakan suatu motivasi bagi peneliti untuk lebih mengkaji lebih dalam

tentang pelaksanaan metode sosiodrama dalam pembelajaran. Dengan demikian yang menjadi pusat pada penelitian ini contohnya mengarah pada kemampuan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menerapkan metode sosiodrama dengan upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi perkembangan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori pembelajaran yang telah dipaparka pada altar penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang membahas tentang perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin dapat meningkat dengan menggunakan metode sosiodrama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs.S Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan di lokasi tersebut. Waktu penelitian ini dimulai bulan Juni 2020 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindak kelas atau *classroom action research*. PTK adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁵⁸

Dari uraian singkat di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sarana untuk meningkatkan kinerja guru, terutama untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pokok sejarah masuknya Islam ke Indonesia di MTs.S Al-Muttaqin Sosopan.

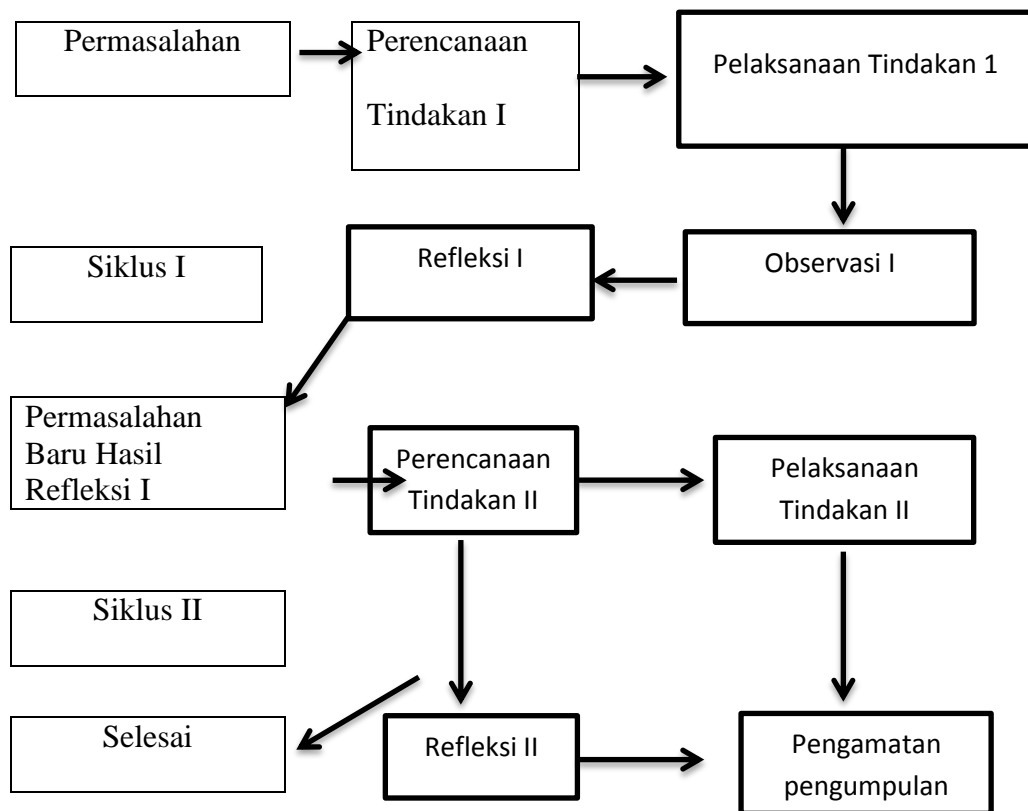
C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs.S Al-Muttaqin sosopan yang berjumlah 25 siswa.

⁵⁸ Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 26

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Konsep pokok penelitian tindakan menurut Kammis dan Me Taggart terdapat empat langkah (dan penguangannya) penelitian, meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).⁵⁹



Prosedur penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Siklus I Pertemuan ke-1
 - a. Tahap Perencanaan (*planning*)

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 97

- 1) Menyusun berupa perangkat dalam mengajar termasuk RPP, silabus dan materi pembelajaran.
- 2) Memilih materi yang akan diperagakan dengan metode sosiodrama.
- 3) Menyusun teks sosiodrama materi yang akan diperagakan.
- 4) Mempersiapkan bahan soal tentang materi yang akan diperagakan.

b. Tahap melakukan tindakan (*Action*)

- 1) Memberi salam
- 2) Membacakan bismillah secara bersama
- 3) Mengatur tempat duduk setiap siswa untuk keberlangsungan peragaan materi.
- 4) Mengabsen siswa
- 5) Menjelaskan materi yang akan diperagakan dengan menggunakan metode sosiodrama
- 6) Menunjuk siswa yang akan memperagakan.
- 7) Memperagakan materi pelajaran
- 8) Memberikan soal latihan atau tes
- 9) Menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Tahap mengamati (*Observation*)

- 1) Memperhatikan setiap peserta peragaan ketika acara berlangsung, apakah diganti atau dilanjutkan
- 2) Melakukan bimbingan terhadap siswa peserta peragaan sosiodrama tersebut.

d. Tahap refleksi (*reflection*)

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menentukan keberhasilan atau ketidak berhasilan siswa dalam mencapai hasil belajarnya, maka dilakukan pada tahap selanjutnya yaitu siklus berikutnya

2. Siklus I Pertemuan ke-2

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

- 1) Membuat skenario materi yang akan diperagakan dengan menggunakan metode sosiodrama.
- 2) Mempersiapkan bahan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menyusun teks sosiodrama yang akan diperagakan.
- 4) Mempersiapkan beberapa soal tes seputar materi yang diperagakan.
- 5) Mempersiapkan lembar nilai siswa.

b. Tahap melakukan tindakan (*Action*)

- 1) Mengatur tempat duduk setiap kelompok.
- 2) Menjelaskan materi yang akan diperagakan dengan menggunakan metode sosiodrama.
- 3) Menunjuk siswa yang akan memperagakan.
- 4) Memberi teks sosiodrama untuk didiskusikan di rumah.
- 5) Menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Tahap mengamati (*Observation*)

- 1) Melakukan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan
- 2) Mencatat setiap kegiatan siswa dan keaktifan masing-masing siswa yang pemeran dan penonton.

d. Tahap refleksi (*reflection*)

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menentukan keberhasilan atau ketidak berhasilan siswa dalam mencapai hasil belajarnya, maka dilakukan pada tahap selanjutnya yaitu siklus berikutnya.

3. Siklus II Pertemuan ke-2

a. Tahap perencanaan (*planning*)

- 1) Membuat skenario materi yang akan diperagakan dengan menggunakan metode sosiodrama.
- 2) Menyusun teks sosiodrama yang akan diperagakan.
- 3) Mempersiapkan beberapa soal tes seputar materi yang diperagakan.
- 4) Mempersiapkan lembar nilai siswa.

b. Tahap melakukan tindakan (*Action*)

- 1) Menjeaskan materi yang akan diperagakan dengan menggunakan metode sosiodrama.
- 2) Memperagakan materi yang telah disediakan.
- 3) Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memerankan perannya masing-masing.

4) Menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Tahap mengamati (*Observation*)

- 1) Melakukan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan.
- 2) Mencatat setiap kegiatan siswa dan keaktifan masing-masing siswa yang pemeran dan penonton.

d. Refleksi (*Reflection*)

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menentukan keberhasilan atau ketidak berhasilan siswa dalam hasil belajarnya, maka dilakukan pada tahap selanjutnya yaitu siklus berikutnya.

4. Siklus II Pertemuan ke-2

a. Tahap perencanaan (*Planning*)

- 1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran yang telah lewat.
- 2) Memilih materi yang akan diperagakan dengan menggunakan metode sosiodrama.
- 3) Mempersiapkan teks sosiodrama materi seputar yang akan diperagakan.
- 4) Menyusun soal tes yang dipelajari.
- 5) Mempersiapkan lembar nilai siswa.

b. Tahap tindakan (*Action*)

- 1) Menjeaskan materi yang akan diperagakan dengan menggunakan metode sosiodrama.

- 2) Memperagakan materi yang telah disediakan.
 - 3) Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memerankan perannya masing-masing.
 - 4) Menyimpulkan materi pembelajaran.
- c. Tahap mengamati (*Observation*)
- 1) Melakukan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan.
 - 2) Mencatat setiap kegiatan siswa dan keaktifan masing-masing siswa yang pemeran dan penonton.
- d. Refleksi (*Reflection*)

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menentukan keberhasilan atau ketidak berhasilan siswa dalam hasil belajarnya, bila hasil tersebut telah memuaskan (lebih dari 80% siswa yang lulus) maka penelitian ini dapat Dihentikan. Sebaliknya bila belum tercapai dengan baik maka penelitian ini akan berlanjut pada siklus berikutnya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti menetapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitiannya berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan

bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁰ Observasi juga memiliki makna sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteiti.⁶¹

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif dan efisien adalah melengkapinya dengan format dan blangko pengamatan sebagai instrumen.⁶² Observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa melalui metode sosiodrama.

2. Metode Tes Tindakan

Metode tes tindakan adalah berupa bentuk penilaian yang jawabannya berupa tingkah laku atau perbuatan.⁶³ Dengan tes seorang peneliti dapat mengukur konstruk yang diinginkan. Tes merupakan satu set stimulus yang diberikan kepada subjek atau objek yang hendak diteliti.⁶⁴ Sedangkan tes yang digunakan peneliti adalah tes pilihan ganda.

3. Dokumentasi

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mencantumkan dokumen penelitian. Dokumentasi adalah catatan berupa peristiwa yang sudah berlalu

⁶⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 203

⁶¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm 86

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 199

⁶³ Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 26

⁶⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 138

baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambarkan kondisi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

F. Indikator Keberhasilan

Untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa. Dimana setiap soal yang benar akan diberi skor 10. Seorang siswa akan dinyatakan tuntas apabila jumlah keseluruhan skornya melewati nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Penelitian ini akan dihentikan apabila nilai rata-rata siswa telah mencapai 80%.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.

Keabsahan penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Ahmad Nijar rangkuti, yaitu:

1. Perpanjangan waktu penelitian.
2. Ketekunan pengamatan.
3. Kecukupan referensi
4. Triangulasi.⁶⁵

⁶⁵ Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 203

H. Analisis Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini sebagai berikut:

Pada analisis secara sederhana ini meliputi ketentuan individu dan ketentuan klasikal. Untuk mencari nilai rata-rata siswa dengan rumus:

$$p = \frac{x}{\sum i}$$

Keterangan:

P = Nilai rata-rata

X = Jumlah semua nilai siswa

$\sum i$ = Jumlah siswa

Untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa dengan rumus:⁶⁶

$$p = \frac{\sum \text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil perentase yang diperoleh maka diketahui kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan melihat aspek nilai.

Kriteria yang akan dijadikan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan sebagai berikut:

80-100% = sangat baik

⁶⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Witya, 2010), hlm. 44

61-80%	= baik
41-60%	= cukup
21-40%	= kurang
0-20%	= kurang sekali ⁶⁷

Setelah dilakukan pencarian nilai rata-rata kelas juga persentase belajar siswa dengan rumus di atas, langkah selanjutnya adalah penyajian data.

Penyajian data adalah mendeskripsikan data yang telah diorganisasikan jadi bermakna, yakni kegiatan analisis data berupa penyusunan dari sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 44

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Hari pertama peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meminta persetujuan tentang penelitian ini. Dalam pertemuan yang diadakan ini peneliti menyampaikan tujuan melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta meminta agar membantu peneliti memberikan data-data tentang sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setuju dan memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs S Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas yang mempunyai siswa sebanyak 168 siswa, sedangkan guru yang mengajar di MTs S Al-Muttaqin sebanyak 18 guru yang terdiri dari, 7 orang Laki-laki dan 11 orang perempuan. Berikut adalah nama-nama guru di MTs S Al-Muttaqin Sosopan.

Tabel 4.1
Nama-Nama Guru di M. Ts. S. Al-Muttaqin Sosopan

No	Nama Guru	Jabatan
1	Dra. Masni	Kepala Madrasah
2	Mhd. Alinafiah Nst, S. Pd	WKM Kurikulum
3	Drs. Ismail	Guru Fikih
4	Hotmaria daulay, S. Pd	Guru B. Indonesia
5	Porngis Harahap	Guru Q. Hadist
6	Ahmad Afandi Lubis, S. Pd	WKM Kesiswaan
7	Ade Irfan Srg, S. Pd	Bendahara
8	Shapridawani, S. Pd	Guru IPA
9	Khoirunnisa Hsb, S. Pd	Guru Akidah Akhlak
10	Donna Sari Hrp, S. Pd	Guru SKI
11	Sahriani harahap, S. Pd	Guru IPS
12	Masyusro Srg, S. Pd	Guru MTK
13	Miska Fauziah, S. Pd	Guru PPKN
14	Rahmayani Nst, S. Pd	Guru IPA
15	Sahroniatari Pasaribu, S. Pd	Guru Mulok
16	Ali Bokar Siddik Hsb, S.Pd	Tata Usaha
17	Anna Sari Nst, S. Pd	Guru B. Inggris
18	Nelva Yuni Siska, S. Pd	Guru B. Indonesia

Sebelum penelitian ini dilakukan, maka peneliti terlebih dahulu melakukan pra siklus yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi pelajaran yang akan disampaikan.

Pertama peneliti membagikan soal sebanyak 10 butir pilihan berganda, dengan waktu menjawab soal sekitar 20 menit, kemudian peneliti mengumpulkan hasil tes pra siklus siswa untuk diperiksa bersama dengan membagikan hasil siswa yang satu terhadap siswa yang lainnya.

Setelah dijawab dan diperiksa secara bersama, kemudian dikumpulkan. Ternyata dari 24 siswa hanya 3 siswa yang tuntas. Hasil tes prasiklus dapat dilihat dari lampiran III. Hasil belajar siswa masih jauh dari nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah (70). Kemudian dari hasil belajar siswa tersebut menjadi acuan bagi peneliti menerapkan metode sosiodrama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun hasil dari rata-rata kelas yaitu 32,91, sedangkan persentasi hasil belajarnya hanya mencapai 12,5% dari 3 siswa yang tuntas. Agar lebih jelas dapat dilihat pada lampiran VI.

2. Siklus I

Penelitian tindakan kelas dengan alur atau tahapan disajikan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertemuan ke-I

a. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Keaktifan siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan masih kurang
- 2) Siswa masih menunjukkan sikap yang kurang aktif, kreatif dan mandiri, hal ini bisa dilihat dari masih banyaknya siswa meniru tugas kawannya, tidak ada keinginan mencari materi dari sumber lain, dan kurang mengeluarkan pendapatnya.
- 3) Sistem pembelajaran yang sifatnya masih klasik dan konvensional yakni berpusat pada guru.
- 4) Metode mengajar yang digunakan oleh guru kurang optimal
- 5) Rendahnya prestasi belajar siswa terhadap pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setelah diberikan tindakan setiap kali pertemuan peneliti melihat hasil belajar siswa melalui tes kemampuan siswa dan digunakan sebagai acuan untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa.

b. Perencanaan

Adapun perencanaan yang akan dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Menyusun berupa perangkat dalam mengajar, seperti RPP, silabus dan materi pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan materi yang akan diperagakan dengan metode sosiodrama
- 3) Mempersiapkan jalan cerita yang akan diperagakan
- 4) Menyiapkan teks sosiodrama yang akan dipelajari.
- 5) Menyusun soal yang akan dibagikan pada siswa

c. Tindakan

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan materi pembelajaran yang telah ditentukan. Waktu yang digunakan dalam satu kali pertemuan adalah 2 x 40 menit.

Penelitian ini dimulai tepatnya pada hari selasa tanggal 2 Juni 2020 di MTs S Al-Muttaqin Sosopan. Tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah memberi salam memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan kedatangan, kemudian mengabsen siswa. Sebelum dilakukan pembelajaran peneliti menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan berbeda dengan metode yang biasa guru gunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelumnya. Peneliti membagi kelompok siswa yang terdiri dari 2 kelompok kemudian memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengatur tempat duduk kelompok siswa, dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang akan diperagakan. Kemudian peneliti mengundi untuk mendapat peran bagi siswa, selanjutnya

memperagakan materi seraya peneliti membantu membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Kemudian peneliti memberikan kesimpulan dari materi yang diperagakan, dan memberikan lembaran soal kepada para siswa untuk dijawab agar peneliti mengetahui hasil belajar siswa adakah meningkat atau sebaliknya.

d. Pengamatan

Dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti, maka peningkatan belajar juga semangat belajar mulai tampak pada siswa, karena dengan metode sosiodrama siswa sudah mulai tenang mendengarkan penjelasan dari guru, dilihat dari pelaksanaan siswa sudah mulai aktif mengikuti proses pembelajaran. Berikut hasil observasi kegiatan siswa selama pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama.

Tabel 4.2
Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus I Pertemuan Ke1

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Siswa	Persentase siswa yang aktif
1	Siswa mengajukan pertanyaan	4	16%
2	Siswa menjawab pertanyaan secara benar	5	20%
3	Siswa mengerjakan pekerjaan rumah	-	-

e. Refleksi

Setelah data dari tes hasil belajar didapat dari pertemuan pertama, maka data tersebut dianalisis. Maka dari tes belajar siklus I pertemuan pertama diperoleh total nilai yang dicapai oleh seluruh siswa yaitu 1450

dengan jumlah siswa 25 orang dan jumlah siswa yang telah tuntas pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 7 orang keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pencarian nilai rata-rata kelas yaitu 58 dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 28%.

Dari tindakan yang dilakukan maka diperoleh data hasil penelitian dari pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa hanya 28 % siswa yang tuntas.

Hasil belajar siswa yang rendah pada siklus I pertemuan pertama, hal ini dapat dilihat banyaknya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal dan rendahnya nilai rata-rata kelas yang diperoleh 25 orang siswa yaitu 58 dengan 7 orang yang mencapai nilai KKM sekolah atau tuntas. Dapat dilihat pada lampiran VII.

Pertemuan ke-2

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah:

- 1) Mengoptimalkan materi yang akan diperagakan dengan metode sosiodrama.
- 2) Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada pembelajaran yang leawat.
- 3) Menyusun soal tes tentang materi yang dipelajari.
- 4) Menyusun teks drama tentang materi pembelajaran yang akan diperagakan

5) Menyiapkan lembar penilaian siswa

b. Tindakan

Peneliti mengumpulkan tugas siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar menguasai setiap materi yang dipelajari, peneliti juga menyampaikan poin atau sub bahasan yang akan dibahas pada materi Khulafaur Rasyidin.

Peneliti kemudian menunjuk siswa-siswa yang menjadi pemeran materi, kemudian memperagakan materi yaitu kisah dari salah satu Khulafaur Rasyidin, peneliti mengawasi kegiatan sosiodrama, kemudian memberikan kesimpulan materi, memotivasi para siswa dan terakhir memberikan tugas di rumah.

c. Pengamatan

Dari tindakan yang dilakukan maka peneliti mengamati bahwa dengan metode sosiodrama pada materi Khulafaur Rasyidin memberikan semangat kepada para siswa dikarenakan siswa ikut berpartisipasi langsung dalam menjelaskan materi yaitu dengan cara memainkan peran yang ada pada materi sehingga mereka tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran. Kemudian pada siklus I pertemuan ke 2 ini menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama.

Berikut hasil observasi siswa selama proses kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke 2

Tabel 4.3
Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus I Pertemuan Ke2

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Siswa	Persentase siswa yang aktif
1	Siswa mengajukan pertanyaan	7	28%
2	Siswa menjawab pertanyaan secara benar	9	36%
3	Siswa mengerjakan pekerjaan rumah	9	36%

d. Refleksi

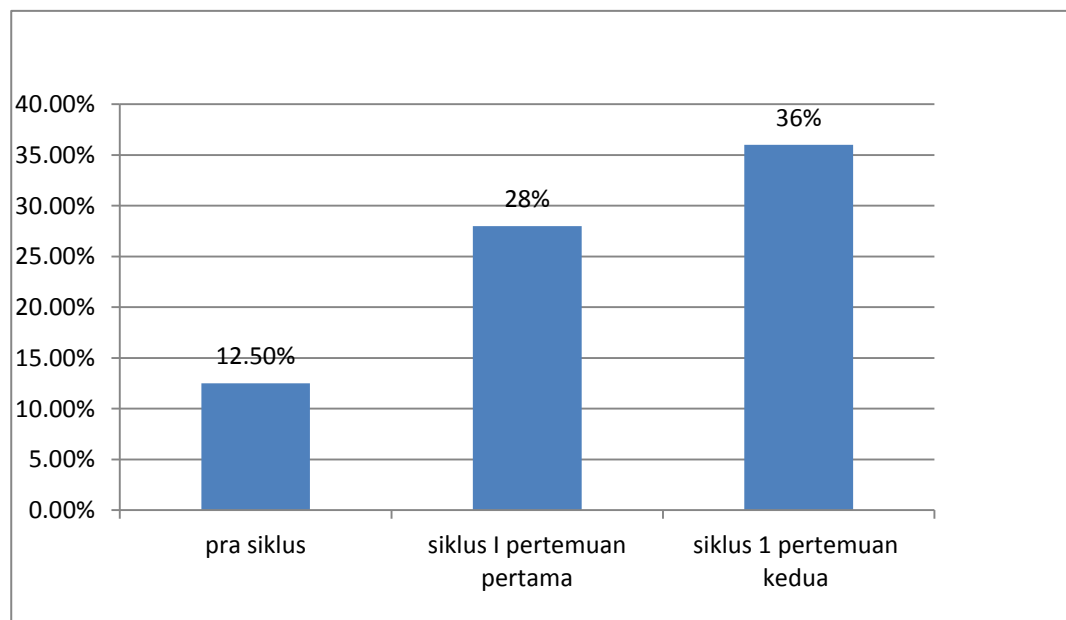
Setelah data dari tes pertama didapat maka dari tes kedua tersebut dianalisis. Dari tes belajar siklus I pertemuan kedua diperoleh total nilai yang dicapai oleh seluruh siswa yaitu 1620 dengan jumlah siswa 25 orang, dan yang tuntas sebanyak 9 orang. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pencarian nilai rata-rata kelas yaitu 64,8 dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 36%.

Hasil belajar siswa yang rendah pada siklus I pertemuan kedua, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam menjawab soal dan rendahnya nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari 25 siswa yaitu 64,8 dengan 9 orang yang tuntas sehingga memperoleh persentase ketuntasan sebanyak 36%. Sementara nilai yang belum tuntas sebanyak 14 orang. Dapat dilihat pada lampiran VIII.

Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas belajar tetapi telah mengalami peningkatan

dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua, guru diharapkan mampu memaksimalkan penjelasan materi dengan sebaik-baiknya.

Dari hasil belajar pada tes prasiklusl, siklus I pertemuan pertama hingga pertemuan kedua belum bisa dikatakan memuaskan, maka layak untuk dilanjutkan kepada siklus selanjutnya. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada grafik nilai rata-rata siswa siklus I pertemuan Pertama dan kedua.



Gambar 4.1. Grafik Hasil Belajar Siswa dari Prasiklus dan Siklus I

3. Siklus II

Pertemuan ke-1

a. Identifikasi Masalah

Yang menjadi permasalahan pada siklus II adalah semua ketidakberhasilan yang ada pada siklus I, kemudian pada siklus II ini akan dimaksimalkan semaksimal mungkin.

b. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti akan berusaha semaksimal mungkin, jadi untuk memaksimalkan proses pembelajaran peneliti telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran yaitu

- 1) Menyiapkan RPP
- 2) Mengidentifikasi masalah belajar pada pertemuan yang lewat
- 3) Membuat soal tel belajar siswa
- 4) Menyusun teks drama yaang akan diperankan sesuai dengan materi pembelajaran
- 5) Memaksimalkan pembelajaran denga baik

c. Tindakan

Peneliti menyampikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar menguasai materi yang dipelajari, kemudian peneliti menyampaikan sub bahasan yang akan dibahas pada materi khulafaur Rasyidin.

Peneliti mengundi kembali pemilihan tokoh yang akan memerankan materi, kemudian memperagakan materi dari kisah salah satu Khulafaur Rasyidin, peneliti mengawasi kegiatan sosiodrama, kemudian menyampaikan kesimpulan dari materi yang dibahas dan memberi motivasi paa siswa dan menutup pembelajaran.

d. Pengamatan

Hasil pengamatan peneliti pada siklus II pertemuan pertama sudah mulai meningkat dan membaik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini

dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, baik itu mendengarkan penjelasan dari peneliti, memperhatikan peragaan sosiodrama, mengerjakan soal latihan, menjawab pertanyaan juga memberi tanggapan terhadap materi pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa.

Berikut hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama.

Tabel 4.4
Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus II Pertemuan KeI

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Siswa	Persentase siswa yang aktif
1	Siswa mengajukan pertanyaan	11	44%
2	Siswa menjawab pertanyaan secara benar	11	44%
3	Siswa mengerjakan pekerjaan rumah	14	56%

e. Refleksi

Setelah data dari hasil belajar pada pertemuan I pada siklus II ini didapat, maka hasil tersebut dianalisis. Dari tes hasil belajar siklus II pertemuan I diperoleh total nilai yang dicapai oleh seluruh siswa yaitu 1750 dengan jumlah siswa 25 siswa dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan I yaitu sebanyak 16 orang. Keberhasilan siswa tersebut dapat dilihat dari pencarian nilai rata-rata kelas yaitu sebanyak 70 dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu sebanyak 64%.

Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan persentase ketuntasan belajar menjadi 64%,

walaupun belum seluruhnya masuk kategori tuntas. Sementara yang belum tuntas ada sebanyak 9 orang dan rata-rata kelasnya mencapai 70. Agar lebih jelas dapat dilihat pada lampiran IX.

Dari hasil belajar pada siklus II pertemuan I peneliti ingin melanjutkan kepada pertemuan berikutnya.

Pertemuan ke-2

a. Identifikasi Masalah

Yang menjadi identifikasi masalah pada pertemuan ini ialah ketidakberhasilan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

b. Perencanaan

Adapun perencanaan yang disusun pada pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran yang telah lewat.
- 2) Membuat RPP
- 3) Menyiapkan lembar tes hasil belajar siswa
- 4) Membuat teks sosiodrama yang akan diperagakan
- 5) Melaksimalkan pembelajaran dengan semaksimal mungkin.

c. Tindakan

Peneliti mengumpulkan tugas siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar menguasai setiap materi yang dipelajari, peneliti juga menyampaikan poin atau sub-bahasan yang akan dibahas pada materi Khulafaur Rasyidin.

Peneliti kemudian menunjuk siswa-siswa yang menjadi pemeran materi, kemudian memperagakan materi yaitu kisah dari salah satu Khulaur Rasyidin, peneliti mengawasi kegiatan sosiodrama, kemudian memberikan kesimpulan materi, memotivasi para siswa dan terakhir menutup pembelajaran.

d. Pengamatan

Hasil pengamatan peneliti dalam pertemuan kedua siklus II ini adalah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Dalam pertemuan ini. Dalam pertemuan ini nilai ketuntasan siswa sudah dapat dikategorikan lulus atau sudah mencapai nilai KKM standar kelulusan sekolah.

Berikut hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama

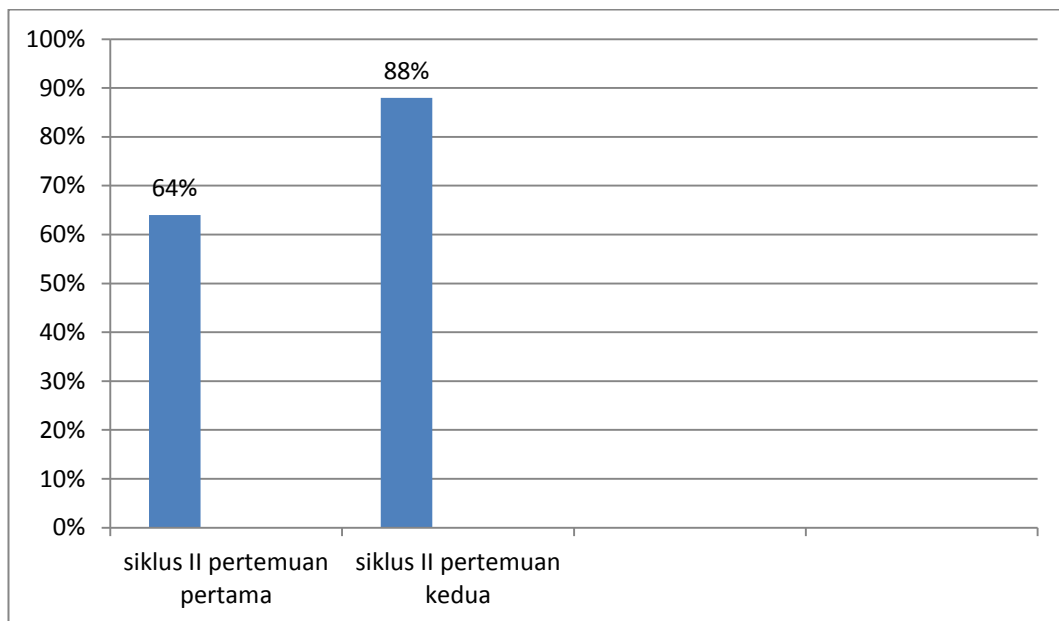
Tabel 4.5
Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus II Pertemuan Ke1

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Siswa	Persentase siswa yang aktif
1	Siswa Mengajukan Pertanyaan	21	84%
2	Siswa menjawab pertanyaan secara benar	18	72%
3	Siswa mengerjakan pekerjaan rumah	22	88%

e. Refleksi

Setelah data dari hasil belajar pada pertemuan kedua pada siklus II ini didapat, maka hasil tersebut dianalisis. Dari tes hasil belajar siklus II pertemuan kedua diperoleh total nilai yang dicapai oleh seluruh siswa yaitu 1880 dengan jumlah siswa 25 siswa dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan kedua yaitu sebanyak 22 orang. Keberhasilan siswa tersebut dapat dilihat dari pencarian nilai rata-rata kelas yaitu mencapai 75,2 dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu mencapai 88%. Dapat dilihat pada lampiran X.

Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan belajar yang baik sesuai yang diharapkan. Walaupun masih ada siswa yang belum tuntas yang berjumlah 3 orang.



Gambar 4.2. Grafik Hasil Belajar Siklus II

B. Hasil Tindakan dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tindakan diatas pada pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan penerapan metode sosiodrama terjadi peningkatan hasil belajar, maka hipotesis tindakan yang diajukan pada bab II dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan setelah proses pembelajaran dari pra siklus, siklus I sampai siklus II, kemudian peneliti mengumpulkan data dari hasil tes yang diberikan kepada siswa mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Setelah data yang diberikan terkumpul maka peneliti menganalisis data dengan cara mencari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa. Dari proses tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs S Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Metode ini sangat baik untuk digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah

Kebudayaan Islam siswa pada materi sejarah Perkembangan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin. Bagi guru sejarah kebudayaan Islam di MTs S Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan kabupaten Padang Lawas yang ingin meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam agar menerapkan metode sosiodrama agar siswa tidak bosan dan termotivasi sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan. Bila dilihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa dari tes pertama hingga terakhir terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Nilai Rata-Rata Kelas pada SiklusI

Kategori Tes	Rata-rata Kelas
Tes prasiklus	32,91
Tes pertemuan pertama	58
Tes pertemuan kedua	64,8

Dari tabel di atas peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas sudah terjadi peningkatan.

Sedangkn untuk persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Nilai Ketuntasan pada SiklusI

Kategori tes	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas
Tes pra siklus	3	12,5%
Tes pertemuan pertama	7	28%
Tes pertemuan kedua	9	36%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada tes pra siklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 3 orang dari 24 siswa dengan persentase ketuntasan 12,5%, dan tes pertemuan pertama jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dari 25 siswa dengan persentase ketuntasan 28%, kemudian pada pertemuan kedua jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 9 orang dari 25 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 36%.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan maka dapat diambil hasil tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Khulafaur Rasyidin. Bila dilihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa dari tes pertama hingga tes kedua terjadi peningkatan. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Nilai Rata-Rata Kelas pada SiklusII

kategori tes	rata-rata kelas
Tes pertemuan pertama	70
Tes pertemuan kedua	75,2

Dari tabel di atas peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas sudah terjadi peningkatan.

Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
 Nilai Ketuntasan pada SiklusII

Kategori tes	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas
Tes pertemuan pertama	16	64%
Tes pertemuan kedua	22	88%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada tes pertemuan pertama jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dari 25 siswa dengan persentase ketuntasan 64%, kemudian pada pertemuan kedua jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 22 orang dari 25 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 88%.

Dari pra siklus hingga siklus II jumlah siswa yang tuntas bertambah mulai dari 3 siswa sampai 22 siswa. Nilai rata-rata kelas dari pra siklus hingga siklus II juga terjadi peningkatan dari 32,9 sampai 75,2. Sedangkan persentase siswa yang tuntas dari pra siklus hingga siklus II adalah 12,5% sampai 88%.

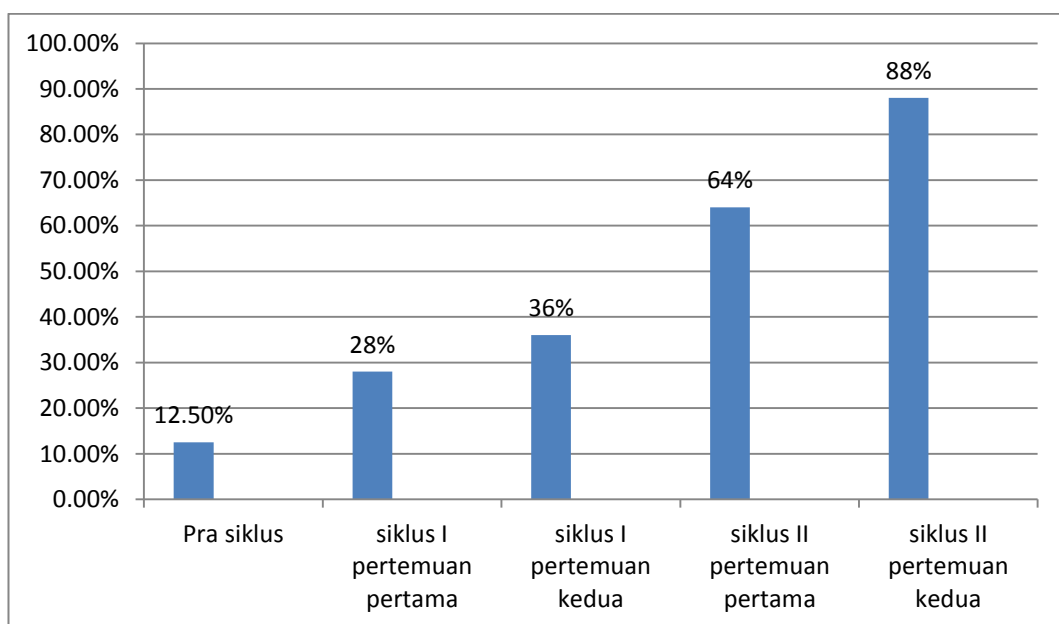
Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode sosiodrama pada materi Khulafaur Rasyidin mulai dari pra siklus sampai siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Prasiklus Hingga SiklusII

Kategori Nilai	prasiklus	Siklus I Pertemuan Ke-1	Siklus I Pertemuan Ke-2	Siklus II Pertemuan Ke-1	Siklus II Pertemuan Ke-2
Nilai rata-rata kelas	32,91	58	64,8	70	75,2
Persentase siswa yang tuntas	12,5%	28%	36%	64%	88%

Dilihat dari tabel di atas terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I hingga siklus II pertemuan kedua.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik hasil persentase ketuntasan siswa dari pra siklus hingga siklus II.



Gambar 4.3. Grafik Hasil Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi perkembangan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin pada penelitian ini peneliti menggunakan metode sosiodrama. Metode sosiodrama sangat cocok diterapkan karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga diarahkan agar mengeluarkan pendapat dan menghargai pendapat yang lain.

Berdasarkan analisis mean dan persentase ketuntasan diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode sosiodrama pada materi perkembangan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi perkembangan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin kelas VII M. Ts. S. Al- Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas relevan dengan hipotesis yang dirumuskan pada bab dua. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan tes kemampuan yang dikerjakan dengan semaksimal mungkin, dari tes kemampuan tersebut dapat dilihat ketuntasan belajar siswa setelah menganalisis data dengan menggunakan rumus mencari nilai rata-rata kelas siswa dan rumus mencari persentase ketuntasan siswa. Dari hasil tersebut secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang sangat baik ditinjau dari kriteria penilaian yang peneliti cantumkan pada analisis data.

Penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pernyataan ini sesuai dengan pengujian hipotesis yang dilaksanakan di M. Ts. S. Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas dengan penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Perkembangan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih membutuhkan banyak penyempurnaan karena terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Tidak semua materi Sejarah Kebudayaan Islam dapat diterapkan dengan menggunakan metode sosiodrama, sehingga pertemuan hanya dilaksanakan 5 kali pertemuan dengan 2 Siklus dan Pra Siklus.
4. Pada pertemuan Pra Siklus ada siswa yang tidak hadir, sehingga ia tidak mengikuti tes pada Pra Siklus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Perkembangan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin kelas VII MTs S Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari pra siklus yaitu dengan nilai rata-rata kelas siswa adalah 38,57 dengan siswa yang tuntas 3 orang dengan persentase ketuntasan 12.5%. Pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata kelas siswa adalah 47,85 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase ketuntasan 28%. Kemudian pertemuan kedua pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa adalah 64,8 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase ketuntasan 36%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata kelas siswa adalah 70 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase ketuntasan 64%. Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus II nilai rata-rata kelas siswa adalah 75,2 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang dengan persentase ketuntasan 88%.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari beberapa kali pertemuan, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Perkembangan Islam

Masa khulafaur Rasyidin kelas VII MTs S Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten padang Lawas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru:

- a. Guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi dan yang baru sehingga pembelajaran disenangi dan menarik minat siswa untuk dapat lebih aktif dan ikut serta dalam proses pembelajaran.
- b. Guru hendaknya lebih memperhatikan metode mengajar, dengan tidak monoton bertahan dalam satu metode saja.
- c. Guru dapat menggunakan metode sosiodrama untuk pelajaran yang berkenaan dengan sejarah.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya menggunakan hasil penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan dalam dunia pendidikan di sekolah terutama dalam proses dan hasil pembelajaran.
- b. Sekolah hendaknya menyiapkan buku-buku yang berkenaan dengan metode pembelajaran, agar guru-guru tidak hanya menggunakan metode-metode yang monoton.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi para peneliti, khususnya dibidang pendidikan, hendaknya terus menerus mengembangkan penelitian sehingga hasilnya dapat dijadikan

sebagai sumber rujukan bagi pelaksanaan pendidikan sekarang dan masa yang akan datang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: PT Karya Unipress, 1995
- A Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003
- Abdullah Munib El-Basyiry, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah Khulafaur Rasyidin dan Khalifah Pilihan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Cita Pustaka Media, 2014
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Cita Pustaka Media, 2014
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta: Ciputat Pers, 2005
- Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPEE, 1988
- Yayasan Penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Al-Hanan, 2009
- Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011
- Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015
- EM Zul Fajri, *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, tt: Difa Publisher, ttp
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1984

- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003
- Istarani, *Kumpulan 40 Metode*, Medan: CV Iscom Medan, 2014
- J J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Rosdakarya, 1993
- M. Yusuf Al Kandahlaway, *Kehidupan Para Sahabat Rasulullah SAW*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993
- Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthi, *Sirah Nabawiyah*, Jakarta: Robbani Press, 2004
- Mulyani Sumantri, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Bumi Aksara, 2007
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Media, 2005
- Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Rama Yulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan Press, 2016
- Samsul Munir Amin, *Sejarah Perkembangan Islam*, Jakarta: Amzah, 2009
- Sayid Ahmad Al-Hasyimi, *Terjemahan Mukhtarul Ahadis*, Jakarta: Pustaka Amani, 2009
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Syaiful Ahyar Lubis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Cipta Pustaka, 2006

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo, 1997

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: Raja Grafindo, 1993

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistaem Pendidikan Nasional Pasal 3.

Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996

Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Witya, 2010

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pembagian Pembimbing	September 2019
2	Pengajuan Judul	September 2019
3	Penyusunan Judul	September 2019
4	Pengesahan Judul	September 2019
5	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Oktober 2019
6	Penyusunan Proposal	Oktober 2019
7	Bimbingan ke Pembimbing II	Oktober 2019
8	Revisi	Oktober 2019
9	Bimbingan ke Pembimbing I	November 2109
10	Revisi	November 2109
11	Seminar Proposal	Desember 2019
12	Revisi Proposal	Desember 2019
13	Penyerahan Proposal	Desember 2019-Januari 2020
14	Pelaksanaan Penelitian	Mei 2020-Juni 2020
15	Penyusunan BAB IV	Juni 2020
16	Penyusunan BAB V	Juni 2020
17	Bimbingan ke Pembimbing II	Juli 2020-Juli 2020
18	Revisi	Juli 2020
19	Bimbingan ke Pembimbing I	Juli 2020
20	Revisi	Agustus 2020
21	Laporan Penelitian	Agustus 2020
22	Seminar Skripsi	September 2020
23	Revisi dan Penjilidan	Oktober 2020
24	Pengumpulan Skripsi	Oktober 2020

Padangsidempuan, 16 Oktober 2020
Peneliti

Rodiah Hannum Siregar
Nim.1620100032

Lampiran II

SINGKATAN NAMA-NAMA YANG DIPERANKAN

A. Khalifah Abu Bakar Assyiddiq r.a

R : Rasulullah

AB : Abu Bakar RA

KA : Kaum Ansor

KM : kaum Muslim

AA : Ali bin Abi Thalib RA

KW : Khalid bin Walid

PP : Para Pembangkang

S : Siswa

B. Khalifah Umar bin Khattab r.a

AB : Abu Bakar As-Syiddiq

UK : Umar bin Khattab RA

KM : Kaum Muslim

AA : Amr bin Ash

JS : Jamaah Shalat

AL : Abu Lu'lu

S : Siswa

C. Khalifah Utsman bin Affan r.a

UK : Umar bin Khattab RA

UA : Utsman bin Affan RA

Af : Abdurrahman bin Auf

AD : Anggota Dewan Syura

AA : Ali bin Abi Thalib RA

KM : Kaum Muslim

SA : Saad bin Abi Waqqos

ZT : Zaid bin Tsabit

ZH : Zubair dan Haris

Z : Zubair

M : Mu'awiyah

AS : Abdullah bin Saba'

S : Siswa

D. Khalifah Ali bin Abi Thalib

ZA : Zubair bin Awwam

AA : Ali bin Abi Thalib RA

AT : Abu Thalhah

ZT : Zubair dan Thalhah

KM : Kaum Muslimin

AA : Abu Aswad

PP : Para Pejabat

P : Pejabat

Z : Zubair

A : Aisyah

ZA : Zubair dan Aisyah

TA : Tentara Ali

M : Mu'awiyah

KA : Kelompok Ali

PA : Pihak Ali

PM : Pihak Mu'awiyah

AM : Ali dan Mu'awiyah

A : Abdurrahman bin Muljam.

S : Siswa

Lampiran III

NAMA-NAMA SISWA YANG MEMERANKAN

- A. Khalifah Abu Bakar Assyiddiq r.a
- | | |
|--------------------|------------------------------|
| Rasulullah | : Ridho |
| Abu Bakar | : Anggina |
| Kaum Ansor | : Alifta, Azhari, Rizki |
| Kaum Muslim | : Jul, Nadiya, Rahman, Elika |
| Ali bin Abi Thalib | : Tarmizi |
| Khalid bin Walid | : Zakiah |
| Para Pembangkang | : Reno, Serly |
| Siswa | : Hotnisa |
- B. Khalifah Umar bin Khattab r.a
- | | |
|----------------------|---------------------------|
| Abu Bakar | : Alek |
| Umar bin Khattab r.a | : Siti |
| Kaum Muslim | : Riswan |
| Amar bin Ash | : Murdia |
| Jamaah Shalat | : Annisa, Takdir, Khoirul |
| Abu Lu'lu | : Abdul |
| Siswa | : Henni, Zakiah |
- C. Khalifah Utsman bin Khattab r.a
- | | |
|----------------------|---------------------------|
| Umar bin Khattab | : Rahman |
| Utsman bin Affan | : Serly |
| Abdurrahman bin Auf: | Elika |
| Anggota Dewan Syura: | Khoirul |
| Ali bin Abi Thalib | : Rizki |
| Kaum Muslim | : Reno, Anggina, Khairani |
| Saad bin Abi Waqas | : Arman |
| Zaid bin Tsabit | : Ridho |
| Zubair, Haris | : Alek, Alifta |
| Mu'awiyah | : Takdir |
| Abdullah bin Saba' | : Abdul |
| Siswa | : Siti, Henni |
- D. Khalifah Ali bin Abi Thalib
- | | |
|--------------------|------------|
| Zubair bin Awwam | : Tarmizi |
| Ali bin Abi Thalib | : Rizki |
| Abu Thalhah | : Reno |
| Zubair | : Azhari |
| Kaum Muslim | : Hotnisa |
| Abu Aswad | : Khairani |
- Para Pejabat : Jul, siti, Zakiah

Aisyah	: Annisa
Tentara Ali	: Takdir
Mu'awiyah	: Murdiah
Pihak Ali	: Anggina
Pihak Mu'awiyah	: Khoirul
Abdurrahman	: Rahman
Siswa	: Nadiya, Henni

Lampiran IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama Guru	: RODIAH HANNUM SIREGAR
Nama Sekolah	: M.Ts. S. AL-MUTTAQIN SOSOPAN
Mata Pelajaran	: SKI
Materi	: Sejarah perkembangan Islam pada masa Khulafaurrasyidin
Kelas/Semester	: VII/2 (Genap)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

- K1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang di anutnya
- K2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli
- K3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan ingin tahu tentang ilmu pengetahuan
- K4: Mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menceritakan berbagai prestasi yang dicapai oleh Khulafaurrasyidin (khalifah Abu Bakar)
- 1.2. Mengambil hikmah dari prestasi Khulafaurrasyidin (Khalifah Abu Bakar) dikaitkan dengan perkembangan kondisi sekarang.

1.3. Meneladani gaya kepemimpinan Khulafaurasyidin (Khalifah Abu Bakar).

C. Materi

Sejarah perkembangan Islam pada masa Khulafaurasyidin

D. Indikator pencapaian kompetensi

1. Siswa mampu menjelaskan berbagai prestasi yang dicapai khulafaurasyidin (khalifah Abu Bakar), dengan menggunakan metode sosiodrama.
2. Siswa mampu mengkaitkan prestasi Khulafaurasyidin (khalifah Abu Bakar) dengan perkembangan kondisi sekarang, melalui metode sosiodrama
3. Siswa mampu menunjukkan gaya kepemimpinan Khulafaurasyidin (khalifah Abu Bakar), melalui metode sosiodrama.
4. Siswa mampu mengambil hikmah dari kepemimpinan Khulafaurasyidin (khalifah Abu Bakar), melalui metode sosiodrama

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Melalui kegiatan sosiodrama, siswa mampu menjelaskan secara singkat mengenai prestasi yang dicapai oleh Khulafaurasyidin (khalifah Abu Bakar).
2. Melalui kegiatan sosiodrama, siswa diharapkan mampu mengambil hikmah dari prestasi khulafaurasyidin (khalifah Abu Bakar).
3. Melalui kegiatan sosiodrama, siswa mampu memahami gaya kepemimpinan khulafaurasyidin (khalifah Abu Bakar).

F. Metode Pembelajaran

1. Sosiodrama

G. Media Pembelajaran

Komputer/ laptop

H. Alat dan Bahan

1. Perlengkapan drama

I. Sumber belajar

Buku SKI Depag

J. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmatb. Memotivasi siswa agar semangat belajar dan meluruskan niat karena Allah SWTc. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajarand. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai	5 Menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none">- Memberitahukan nama Khulafaurrasyidin yang akan dipelajari dan diperagakan yaitu Khalifah Abu Bakar- Menjelaskan tentang kepemimpinan dan pemerintahan Khalifah Abu Bakar- Memilih siswa untuk memperagakan cara pengangkatan Abu Bakar menjadi pemimpin pertama setelah wafat Nabi Muhammad saw- Memperagakan usaha yang dilakukan Abu Bakar dalam perluasan wilayah ke bagian utara- Memperagakan pengumpulan nask-nask al-Qur'an hingga wafatnya Abu Bakar- Membimbing siswa untuk melakukan kegiatan peragaan	70 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesempatan pada siswa yang ingin bertanya - Memberikan soal tentang yang telah diperagakan - Mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. - Mengumpulkan tugas siswa dan dibawa pulang untuk diperiksa dirumah. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya b. Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 	5 Menit

K. Penilaian Hasil Belajar

1. Evaluasi Kognitif

- a. Jelaskan apa saja prestasi yang diperoleh khalifah Abu bakar?
- b. Jelaskan hikmah yang dapat diambil dari prestasi khlifah Abu bakar?
- c. Jelaskan bagaimana kepemimpinan khalifah Abu Bakar?

2. Evaluasi Psikomotor : Rubik Penilaian Prestasi

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						
		Komunikasi	Sistematika Penyampaian	Wawasan	keberanian	Jumlah skor	nilai	ket
1.	Siti							
2.	Rido							
3.	Riski							

Ket skor

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= baik sekali skor perolehan nilai= X 100 (skor maksimal 20)

3= baik

2= cukup

1= kurang

A= 80-100

B= 70-79

C= 60-69

D= <60

3. Evaluasi Afektif (sikap)

Observasi (mengamati perilaku kontrol diri (terhadap teman sejawat atau orang lain)

Lembaran Pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						
		Komunikasi	Sistematika Penyampaian	wawasan	Keberanian	Jumlah skor	nilai	ket
1.	Siti							
2.	Rido							
3.	Riski							

Ket skor

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= baik sekali skor perolehan nilai= X 100 (skor maksimal 20)

3= baik

2= cukup

1= kurang

A= 80-100

B= 70-79

C= 60-69

D= <60

Mengetahui

Sosopan, 2020

Mahasiswa

Guru Mata Pelajaran SKI

Rodiah Hannum Srg
Nim: 1620100032

Donna Sari Harahap, S.Pdi

Menyetujui Kepala Sekolah MTs.S
Al-Muttaqin Sosopan

Dra. Masni

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN II

Nama Guru	: RODIAH HANNUM SIREGAR
Nama Sekolah	: M. Ts. S. AL-MUTTAQIN SOSOPAN
Mata Pelajaran	: SKI
Materi	: Sejarah perkembangan Islam pada masa Khulafaurrasyidin
Kelas/Semester	: VII/2 (Genap)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit

L. Kompetensi Inti

- K1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang di anutnya
- K2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli
- K3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan ingin tahu tentang ilmu pengetahuan
- K4: Mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

M. Kompetensi Dasar

- 1.4. Menceritakan berbagai prestasi yang dicapai oleh Khulafaurrasyidin (khalifah Umar bin Khattab)
- 1.5. Mengambil hikmah dari prestasi Khulafaurrasyidin (Khalifah Umar bin Khattab) dikaitkan dengan perkembangan kondisi sekarang.

1.6. Meneladani gaya kepemimpinan Khulafaurasyidin (Khalifah Umar bin Khattab).

N. Materi

Sejarah perkembangan Islam pada masa Khulafaurasyidin.

O. Indikator pencapaian kompetensi

5. Siswa mampu menjelaskan berbagai prestasi yang dicapai Khulafaurasyidin (Khalifah Umar bin Khattab), dengan menggunakan metode sosiodrama.
6. Siswa mampu mengkaitkan prestasi Khulafaurasyidin (Khalifah Umar bin Khattab) dengan perkembangan kondisi sekarang, melalui metode sosiodrama
7. Siswa mampu menjelaskan gaya kepemimpinan Khulafaurasyidin (Khalifah Umar bin Khattab), melalui metode sosiodrama.
8. Siswa mampu mengambil hikmah dari kepemimpinan Khulafaurasyidin (Khalifah Umar bin Khattab), melalui metode sosiodrama

P. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

4. Melalui kegiatan sosiodrama, siswa mampu menjelaskan secara singkat mengenai prestasi yang dicapai oleh Khulafaurasyidin (Khalifah Umar bin Khattab).
5. Melalui kegiatan sosiodrama, siswa diharapkan mampu mengambil hikmah dari prestasi Khulafaurasyidin (Khalifah Umar bin Khattab).
6. Melalui kegiatan sosiodrama, siswa mampu memahami gaya kepemimpinan Khulafaurasyidin (Khalifah Umar bin Khattab).

Q. Metode Pembelajaran

2. Sosiodrama

R. Media Pembelajaran

Komputer/ laptop

S. Alat dan Bahan

2. Perlengkapan drama

T. Sumber belajar

Buku SKI Depag

U. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	waktu
4.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">e. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmatf. Memotivasi siswa agar semangat belajar dan meluruskan niat karena Allah SWTg. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaranh. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai	5 Menit
5.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none">- Memberitahukan nama Khulafaurrasyidin yang akan dipelajari dan diperagakan yaitu Khalifah Umar bin Khattab- Menjelaskan tentang kepemimpinan dan pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab- Memilih siswa untuk memperagakan cara pengangkatan Umar bin Khattab menjadi pemimpin kedua setelah Khalifah Abu Bakar- Memperagakan usaha yang dilakukan Umar bin Khattab dalam penertiban pembayaran pajak dan zakat- Memperagakan perluasan wilayah kekuasaan di luar jazirah Arab.	70 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Membimbing siswa untuk melakukan kegiatan peragaan - Memberikan kesempatan pada siswa yang ingin bertanya - Memberikan soal tentang yang telah diperagakan - Mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. - Mengumpulkan tugas siswa dan dibawa pulang untuk diperiksa dirumah. 	
6.	<p>Penutup</p> <p>d. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya</p> <p>e. Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi</p> <p>f. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</p>	5 Menit

V. Penilaian Hasil Belajar

4. Evaluasi Kognitif

- d. Jelaskan apa saja prestasi yang diperoleh Khalifah Umar bin Khattab?
- e. Jelaskan hikmah yang dapat diambil dari prestasi Khlifah Umar bin Khattab?
- f. Jelaskan bagaimana kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab?

5. Evaluasi Psikomotor :Rubrik Penilaian Prestasi

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						
		Komunikasi	Sistematika Penyampaian	wawasan	Keberanian	Jumlah skor	nilai	ket
1.	Siti							
2.	Rido							
3.	Riski							

Ket skor

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= baik sekali skor perolehan nilai= X 100 (skor maksimal 20)

3= baik

2= cukup

1= kurang

A= 80-100

B= 70-79

C= 60-69

D= <60

6. Evaluasi Afektif (sikap)

Observasi (mengamati perilaku kontrol diri (terhadap teman sejawat atau orang lain).

Lembaran Pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						
		Komunikasi	Sistematika Penyampaian	wawasan	Keberanian	Jumlah skor	nilai	ket
1.	Siti							
2.	Rido							
3.	Riski							

Ket skor

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= baik sekali

skor perolehan nilai= X 100 (skor maksimal 20)

3= baik

2= cukup

1= kurang

A= 80-100

B= 70-79

C= 60-69

D= <60

Mengetahui

Sosopan, 2020

Mahasiswa

Guru Mata Pelajaran SKI

Rodiah hannum Srg
Nim: 11620100032

Donna Sari Harahap, S.Pdi

Menyetujui Kepala Sekolah MTs.S
Al-Muttaqin Sosopan

Dra. Masni

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN I

Nama Guru : RODIAH HANNUM SIREGAR

Nama Sekolah : M. Ts. S. AL-MUTTAQIN SOSOPAN

Mata Pelajaran : SKI

Materi : Sejarah Perkembangan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin

Kelas/Semester : VII/2 (Genap)

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

W. Kompetensi Inti

- K1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang di anutnya
- K2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli
- K3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan ingin tahu tentang ilmu pengetahuan
- K4: Mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

X. Kompetensi Dasar

- 1.7. Menceritakan berbagai prestasi yang dicapai oleh Khulafaur Rasyidin (Khalifah Utsman bin Affan)
- 1.8. Mengambil hikmah dari prestasi Khulafaur Rasyidin (Khalifah Utsman bin Affan) dikaitkan dengan perkembangan kondisi sekarang.
- 1.9. Meneladani gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidinn (Khalifah Utsman bin Affan).

Y. Materi

Sejarah perkembangan islam pada masa Khulafaur Rasyidin

Z. Indikator pencapaian kompetensi

9. Siswa mampu menjelaskan berbagai prestasi yang dicapai khulafaurasyidin (Khalifah Utsman bin Affan), dengan menggunakan metode sosiodrama.
10. Siswa mampu mengkaitkan prestasi Khulafaur Rasyidin (Khalifah Utsman bin Affan) dengan perkembangan kondisi sekarang, melalui metode sosiodrama
11. Siswa mampu menunjukkan gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin (Khalifah Utsman bin Affan), melalui metode sosiodrama.
12. Siswa mampu mengambil hikmah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin (khalifah Utsman bin Affan), melalui metode sosiodrama.

AA. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

7. Melalui kegiatan sosiodrama, siswa mampu menjelaskan secara singkat mengenai prestasi yang dicapai oleh Khulafaur Rasyidin (Khalifah Utsman bin Affan).
8. Melalui kegiatan sosiodrama, siswa diharapkan mampu mengambil hikmah dari prestasi khulafahurrasyidin (Khalifah Utsman bin Affan).
9. Melalui kegiatan sosiodrama, siswa mampu memahami gaya kepemimpinan khulafaur Rasyidin (Khalifah Utsman bin Affan).

BB. Metode Pembelajaran

3. Sosiodrama

CC. Media Pembelajaran

Komputer/ laptop

DD. Alat dan Bahan

3. Perlengkapan drama

EE. Sumber belajar

Buku SKI Depag

FF. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	waktu
7.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">i. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmatj. Memotivasi siswa agar semangat belajar dan meluruskan niat karena Allah SWTk. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaranl. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai	10 Menit
8.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none">- Memberitahukan nama Khulafaurrasyidin yang akan dipelajari dan diperagakan yaitu Khalifah Utsman bin Affan- Menjelaskan tentang kepemimpinan dan pemerintahan Khalifah Utsman bin Affan- Memilih siswa untuk memperagakan cara pengangkatan Utsman bin Affan menjadi pemimpin ketiga setelah Umar bin Khattab- Memperagakan usaha yang dilakukan Utsman bin Affan dalam perluasan wilayah kekuasaan Islam seperti Mesir dan Irak- Memperagakan pengumpulan tulisan-tulisan Al-Qur'an	60 Menit

	<p>dan penyusunannya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membimbing siswa untuk melakukan kegiatan peragaan - Memberikan kesempatan pada siswa yang ingin bertanya - Memberikan soal tentang yang telah diperagakan - Mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. - Mengumpulkan tugas siswa dan dibawa pulang untuk diperiksa dirumah. 	
9.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> g. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya h. Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi i. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 	10 Menit

GG. Penilaian Hasil Belajar

7. Evaluasi Kognitif

- g. Jelaskan apa saja prestasi yang diperoleh Khalifah Utsman bin Affan?
- h. Jelaskan hikmah yang dapat diambil dari prestasi Khlifah Utsman bin Affan?
- i. Jelaskan bagaimana kepemimpinan Khalifah Utsman bin Affan?

8. Evaluasi Psikomotor :Rubrik Penilaian Prestasi

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						
		komunikasi	Sistematika Penyampaian	Wawasan	keberanian	Jumlah skor	nilai	ket
1.	Siti							
2.	Rido							
3.	Riski							

Ket skor

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= baik sekali skor perolehan nilai= X 100 (skor maksimal 20)

3= baik

2= cukup

1= kurang

A= 80-100

B= 70-79

C= 60-69

D= <60

9. Evaluasi Afektif (sikap)

Observasi (mengamati perilaku kontrol diri (terhadap teman sejawat atau orang lain)

Lembaran Pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						
		Komunikasi	Sistematika Penyampaian	wawasan	Keberanian	Jumlah skor	nilai	ket
1.	Siti							
2.	Rido							
3.	Riski							

Ket skor

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= baik sekali

skor perolehan nilai= X 100 (skor maksimal 20)

3= baik

2= cukup

1= kurang

A= 80-100

B= 70-79

C= 60-69

D= <60

Mengetahui

Sosopan, 2019

Mahasiswa

Guru Mata Pelajaran SKI

Rodiah Hannum Srg
Nim: 1620100032

Donna Sari Harahap, S.Pdi

Menyetujui Kepala Sekolah MTs.S
Al-Muttaqin Sosopan

Dra. Masni

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN II

Nama Guru : RODIAH HANNUM SIREGAR
Nama Sekolah : MTs.S AL-MUTTAQIN SOSOPAN
Mata Pelajaran : SKI
Materi : Sejarah perkembangan Islam pada Masa
Khulafaur Rasyidin
Kelas/Semester : VII/2 (Genap)
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

HH. Kompetensi Inti

- K1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang di anutnya
- K2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli
- K3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan ingin tahu tentang ilmu pengetahuan
- K4: Mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

II. Kompetensi Dasar

- 1.10. Menceritakan berbagai prestasi yang dicapai oleh Khulafaur Rasyidin (Khalifah Ali bin Abi Thalib)
- 1.11. Mengambil hikmah dari prestasi Khulafaur Rasyidin (Khalifah Ali bin Abi Thalib) dikaitkan dengan perkembangan kondisi sekarang.
- 1.12. Meneladani gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidinn (Khalifah Ali bin Abi Thalib).

JJ. Materi

Sejarah perkembangan islam pada masa Khulafaur Rasyidin

KK. Indikator pencapaian kompetensi

13. Siswa mampu menjelaskan berbagai prestasi yang dicapai khulafaur Rasyidin (Khalifah Ali bin Abi Thalib), dengan menggunakan metode sosiodrama.
14. Siswa mampu mengkaitkan prestasi Khulafaur Rasyidin (Khalifah Ali bin Abi Thalib) dengan perkembangan kondisi sekarang, melalui metode sosiodrama
15. Siswa mampu menjelaskan gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin (Khalifah Ali bin Abi Thalib), melalui metode sosiodrama.
16. Siswa mampu mengambil hikmah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin (khalifah Ali bin Abi Thalib), melalui metode sosiodrama

LL. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

10. Melalui kegiatan sosiodrama, siswa mampu menjelaskan secara singkat mengenai prestasi yang dicapai oleh Khulafaur rasyidin (Khalifah Ali bin Abi Thalib).
11. Melalui kegiatan sosiodrama, siswa diharapkan mampu mengambil hikmah dari prestasi khulafaur Rasyidin (Khalifah Ali bin Abi Thalib).
12. Melalui kegiatan sosiodrama, siswa mampu memahami gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin (Khalifah Ali bin Abi Thalib).

MM. Metode Pembelajaran

4. Sosiodrama

NN. Media Pembelajaran

Komputer/ laptop

OO. Alat dan Bahan

4. Perlengkapan drama

PP. Sumber belajar

QQ. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	waktu
10	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> m. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat n. Memotivasi siswa agar semangat belajar dan meluruskan niat karena Allah SWT o. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran p. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai 	5 Menit
11	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberitahukan nama Khulafaurrasyidin yang akan dipelajari dan diperagakan yaitu Khalifah Ali bin Abi Thalib - Menjelaskan tentang kepemimpinan dan pemerintahan Khalifah Ali bin Abi Thalib - Memilih siswa untuk memperagakan cara pengangkatan Ali bin Abi Thalib menjadi pemimpin keempat setelah Utsman bin Affan - Memperagakan usaha yang dilakukan Ali bin Abi thalib dalam membangun kota Kuffah - Memperagakan penggantian pejabat yang kurang cakap - Membimbing siswa untuk melakukan kegiatan peragaan - Memberikan kesempatan pada siswa yang ingin bertanya - Memberikan soal tentang yang telah diperagakan - Mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal dan 	70 Menit

	<p>membimbing siswa yang mengalami kesulitan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan tugas siswa dan dibawa pulang untuk diperiksa dirumah. 	
12	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> j. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya k. Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi l. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 	5 Menit

RR. Penilaian Hasil Belajar

10. Evaluasi Kognitif

- j. Jelaskan apa saja prestasi yang diperoleh Khalifah Ali bin Abi Thalib?
- k. Jelaskan hikmah yang dapat diambil dari prestasi Khalifah Ali bin Abi Thalib?
- l. Jelaskan bagaimana kepemimpinan Khalifah Ali bin Abi Thalib?

11. Evaluasi Psikomotor :Rubrik Penilaian Prestasi

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						
		komunikasi	Sistematika Penyampaian	wawasan	keberanian	Jumlah skor	nilai	ket
1.	Siti							
2.	Rido							
3.	Riski							

Ket skor

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= baik sekali skor perolehan nilai= X 100 (skor maksimal 20)

3= baik

2= cukup

1= kurang

A= 80-100

B= 70-79

C= 60-69

D= <60

12. Evaluasi Afektif (sikap)

Observasi (mengamati perilaku kontrol diri (terhadap teman sejawat atau orang lain).

Lembaran Pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						
		Komunikasi	Sistematika Penyampaian	Wawasan	Keberanian	Jumlah skor	nilai	ket
1.	Siti							
2.	Rido							
3.	Riski							

Ket skor

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= baik sekali skor perolehan nilai= X 100 (skor maksimal 20)

3= baik

2= cukup

1= kurang

A= 80-100

B= 70-79

C= 60-69

D= <60

Mengetahui

Sosopan, 2019

Mahasiswa

Guru Mata Pelajaran SKI

Rodiah Hannum Srg
Nim: 1620100032

Donna Sari Harahap, S.Pdi

Menyetujui Kepala Sekolah MTs.S
Al-Muttaqin Sosopan

Dra. Masni

Lampiran V

TES KEMAMPUAN BELAJAR SISWA

A. TES KEMAMPUAN PRA SIKLUS

1. Apa yang dimaksud dengan khalifa?
 - a. Sahabat Rasul
 - b. Pengganti
 - c. Teman Rasul
 - d. Pemimpin setelah nabi wafat
2. Manakah susunan yang tepat nama-nama Khalifah sesuai dengan periode kepemimpinannya?
 - a. Abu Bakar, Utsman, Umar, Ali
 - b. Umar, Abu Bakar, Utsman, Ali
 - c. Abu Bakar, Utsman, Ali, Umar
 - d. Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali
3. Khalifah siapakah yang memerangi para pembangkang Islam?
 - a. Abu Bakar
 - b. Muawiyah
 - c. Ali bin abi thalib
 - d. Harun Arrasyid
4. Pada masa siapakah terjadi perang siffin?
 - a. Umar bin Khattab
 - b. Abu Bakar
 - c. Ali bin Abi Thalib
 - d. Utsman bin Affan
5. Dengan cara apakah Utsman diangkat menjadi khalifah?
 - a. Pemilu
 - b. Dewan *Syura*
 - c. Ditunjuk oleh Abu Bakar
 - d. Ditunjuk oleh Umar

6. Kebijakan khalifah siapakah yang mengadakan *baitul mal*?
- a. Abu bakar
 - b. Ali bin Abi Thalib
 - c. Umar bin Khattab
 - d. Rasulullah
7. Pada masa khalifah siapakah yang melakukan perluasan wilayah bagian utara?
- a. Utsman bin Affan
 - b. Khalid bin Walid
 - c. Abu Bakar
 - d. Muawiyah
8. Khalifah siapakah yang memimpin selama 12 tahun?
- a. Abu Bakar
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Utsman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Thalib
9. Khalifah siapakah yang wafat karena sakit?
- a. Ali bin Abi Thalib
 - b. Abu Bakar
 - c. Umar bin Khattab
 - d. Tidak ada
10. Perluasan wilayah meliputi Mesir, Damaskus, syiria merupakan kebijakan dari khalifah?
- a. Ali bin Abi Thalib
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Utsman bin Affan
 - d. Abu Bakar

KUNCI JAWABAN TES AWAL PERTEMUAN

- 1. D
- 2. D
- 3. A
- 4. C
- 5. D
- 6. C
- 7. C
- 8. B
- 9. B
- 10. B

B. TES KEMAMPUAN BELAJAR PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

1. Pada tahun beapakah Aabu Bakar dibaiat sebagai Khalifah?
 - a. 632 M
 - b. 623 M
 - c. 236 M
 - d. 326 M
2. Berapa tahun Abu Bakar menjadi Khalifah?
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 6
3. Yang termasuk kebijakan yang dilakukan oleh khalifah Abu Bakar?
 - a. Kodifikasi mushaf Al-Qur'an
 - b. Menetapkan kalender hijriah
 - c. Kodifikasi Al-qur'an
 - d. Memajukan ilmu bahasa
4. Apa yang menyebabkan Abu Bakar wafat?
 - a. Keracunan
 - b. Dibunuh
 - c. Bunuh diri
 - d. Sakit
5. Pada tahun berapa Abu Bakar wafat?
 - a. 643 M
 - b. 634 M
 - c. 465 M
 - d. 734 M
6. Munculnya orang yang mengaku sebagai Nabi terjadi pada masa?
 - a. Ali bin Abi Thalib
 - b. Abu bakar
 - c. Umar bin Khattab
 - d. Utsman bin Affan
7. Persia dan Bizantium dapat ditaklukkan oleh?
 - a. Utsman bin Affan
 - b. Rasulullah
 - c. Umayyah
 - d. Abu Bakar

8. Siapakah yang menjadi panglima dalam menaklukkan Persia dan Bizantium?
- a. Marwan bin Hakam
 - b. Abu Safyan
 - c. Khalid bin Walid
 - d. Umar bin Khattab
9. Bagaimana proses Abu Bakar menjadi khalifah?
- a. Ditunjuk Rasul
 - b. Ditunjuk Umar
 - c. Keinginan kaum muslim terbanyak
 - d. Keinginan diri sendiri
10. Apakah alasan Abu Bakar melakukan qodifikasi Al-Qur'an?
- a. Melemahkan orang kafir
 - b. Sarat untuk berperang
 - c. Gugurnya para penghafal Qur'an
 - d. Agar ia dipuji kaumnya

KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR PERTAMA

- 1. A
- 2. A
- 3. C
- 4. D
- 5. B
- 6. B
- 7. D
- 8. C
- 9. C
- 10. C

C. TES KEMAMPUAN BELAJAR PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

1. Bagaimana proses pengangkatan Umar bin Khattab sebagai Khalifah?
 - a. Diangkat kaum muhajirin
 - b. Ditunjuk Abu Bakar
 - c. Melalui majelis dewan syura
 - d. Saran Rasul
2. Manakah yang termasuk kebijakan Umar bin Khattab?
 - a. Kodifikasi Al-Qur'an
 - b. Mengatur administrasi dan keuangan
 - c. Mebenahi baitul mal
 - d. Memerangi pembangkang
3. Pada tahun berapakah Umar bin Khattab wafat?
 - a. 644 M
 - b. 234 M
 - c. 464 M
 - d. 446 M
4. Siapa yang membunuh Umar bin Khattab?
 - a. Golongan syiah
 - b. Khalid bin Walid
 - c. Abu Lu'luah
 - d. Abdullah bin saba'
5. Kahlifah keberapakah Umar bin Khattab?
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 4
 - d. 3
6. Siapakah pemimpin peneklukan Syiria, Irak, Persia, dan Palestina?
 - a. Amar bin Ash dan Saad bin Abi Waqas
 - b. Khalid bin Walid
 - c. Umar bin Khattab
 - d. Zaid bin Tsabit
7. Lembaga yang mengurus keuangan negara masa Umar adalah?
 - a. Baitul mal
 - b. Para mentri
 - c. Para raja
 - d. Baitul harbi

8. Dewan perang masa Umar bertugas mengurus?
- a. Senjata perang
 - b. Wilayah yang akan ditaklukkan
 - c. Pengangkatan tentara
 - d. Administrasi ketentaraan
9. Apa tujuan Umar mencetuskan kalender hijriah?
- a. Mempermudah melihat tanggal
 - b. Tanpa tujuan
 - c. Agar berbeda dengan Abu Bakar
 - d. Agar berbeda dengan kaum Nasrani
10. Berapa tahun Umar menjadi khalifah?
- a. 11 tahun
 - b. 10 tahun
 - c. 12 tahun
 - d. 13 tahun

**KUNCI JAWABAN TES KEMAMPUAN BELAJAR PERTEMUAN
KEDUA SIKLUS I**

- 1. B
- 2. A
- 3. C
- 4. B
- 5. A
- 6. A
- 7. D
- 8. D
- 9. D
- 10. C

D. TES KEMAMPUAN BELAJAR PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

1. Bagaimana cara pengangkatan Utsman menjadi khalifah?
 - a. Ditunjuk Abu Bakar
 - b. Ditunjuk Umar bin Khattab
 - c. Ditunjuk rakyat
 - d. Melalui dewan syura
2. Berapakah usia Utsman bin Affan ketika dibaiat menjadi khalifah?
 - a. 40Tahun
 - b. 45 Tahun
 - c. 70 Tahun
 - d. 60 Tahun
3. Dibawah ini manakah yang termasuk kebijakan Utsman bin Affan?
 - a. Pembentukan angkatan laut
 - b. Mengganti pejabat yang kurang cakap
 - c. Kodifikasi Al-Qur'an
 - d. Menetapkan kalender H
4. Siapakah yang membunuh Utsman bin Affan?
 - a. Abdullah bin Saba'
 - b. Abu Lu'luah
 - c. Talhah
 - d. Zubair
5. Pada tahun berapa Utsman wafat?
 - a. 670 M
 - b. 656 M
 - c. 327 M
 - d. 665 M
6. Bagunan yang direnovasi pada masa Utsman adalah?
 - a. Ka'bah
 - b. Masjeid nabawi
 - c. Mesjid quba
 - d. Jalan raya
7. Berapa anggota dewan yang menjadi pengganti Umar?
 - a. 6 orang
 - b. 12 orang
 - c. 4 orang
 - d. 7 orang
8. Apa alasan Utsman membukukan Al-Quran?

- a. Gugurnya para penghafal Al-Qur'an
 - b. Agar negrinya makmur
 - c. Kawatir terjadi perbedaan pembelajaran Al-Qur'an baik surah dan lafal
 - d. Bukti menjadi khalifah
9. Siapa anggota pembukuan AlQur'an yang diketuai oleh Zaid bin Sabid?
- a. Abdullah bin Zubair dan Abdurrahman bin Haris
 - b. Zaid bin Sabid dan Muayyah
 - c. Umar
 - d. Ali
10. Siapakah gubernur yang mengusulkan pembentukan angkatan militer?
- a. Talhah
 - b. Zubair
 - c. Muawiyah
 - d. Abu Aswad

**KUNCI JAWABAN TES KEMAMPUAN BELAJAR
PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II**

- 1. D
- 2. C
- 3. A
- 4. A
- 5. B
- 6. B
- 7. D
- 8. C
- 9. A
- 10. C

E. TES KEMAMPUAN BELAJAR PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

1. Berapa tahunkah Ali bin Abi Thalib menjadi khalifah?
 - a. 10
 - b. 2
 - c. 5
 - d. 6
2. Perang apakah yang terjadi pada masa Ali bin Abi Thalib?
 - a. Badar
 - b. Khondaq
 - c. Salib
 - d. Siffin dan Jamal
3. Siapakah yang ingin membunuh Ali bin Abi Thalib?
 - a. Abu Musa
 - b. Abdurrahman bin Mulzam
 - c. Talhah
 - d. Abu Lu'luah
4. Siapakah yang telah membunuh Ali?
 - a. Abu Lu'luah
 - b. Abdurrahman bin Mulzam
 - c. Aisyah
 - d. Abu Musa
5. Apa nama golongan yang keluar dari pihak Ali?
 - a. Khawarij
 - b. Ansar
 - c. Muhajirin
 - d. Qadariah
6. Perang siffin diakhiri dengan sebuah peristiwa yang disebut?
 - a. Tahkim
 - b. Hakim
 - c. Mahkin
 - d. Muhakkim
7. Memajukan ilmu bahasa terjadi pada masa khalifah?
 - a. Abu Bakar
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Utsman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Thalib
8. Siapakah lawan Ali dalam perang siffin?

- a. Abbasiah
b. Muawiyah
- c. Syiah
d. Muktaizilah
9. Siapakah yang menjadi khlaifah dalam peristiwa tahkim?
- a. Ali bin Abi Thalib
b. Amr bin Ash
- c. Abu Musa
d. Abu Saad
10. Pada tahun berapakah Ali terbunuh?
- a. 661 M
b. 616 M
- c. 717 M
d. 761 M

**KUNCI JAWABAN TES KEMAMPUAN BELAJAR PERTEMUAN
KEDUA SIKLUS II**

1. C
2. D
3. C
4. B
5. A
6. A
7. D
8. B
9. C
10. A

Lampiran VI

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE
PENCAPAIAN TES HASIL BELAJAR
PRA SIKLUS**

No	Nama siswa	Skor nomor soal										Total	Keterangan tuntas
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Abdul		10					10			10	30	Tidak
2	Alek		10		10	10						30	Tidak
3	Alifta	10	10	10		10		10	10	10	10	80	Tuntas
4	Anggina	10	10					10		10		40	Tidak
5	Arman	10		10	10	10	10		10	10	10	80	Tuntas
6	Azhari		10									10	Tidak
7	Elika		10								10	20	Tidak
8	Henni					10			10		10	30	Tidak
9	Hotnisa	10		10	10						10	30	Tidak
10	Jul									10	10	20	Tidak
11	Khairani	10		10	10				10			40	Tidak
12	Khoirul							10		10	10	30	Tidak
13	Murdia	10	10	10	10	10	10		10		10	80	Tuntas
14	Nadiya	10	10	10							10	40	Tidak
15	Rahman						10	10	10			30	Tidak
16	Reno			10		10				10	10	40	Tidak
17	Ridho	10							10			20	Tidak
18	Riswan			10		10					10	30	Tidak
19	Rizki						10	10				20	Tidak
20	Serly					10					10	20	Tidak
21	Siti		10						10		10	30	Tidak
22	Takdir											0	Tidak
23	Tarmizi											0	Tidak
24	Zakiah		10					10		10	10	40	Tidak
Jumlah nilai seluruh siswa											790	3	
Rata-rata kelas											32,91		
Persentase ketuntasan belajar siswa											12,5 %		

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Banyak siswa}} \\
 &= \frac{790}{24} \\
 &= 32,91
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Persentase ketuntasan siswa} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{3}{24} \times 100\% \\ &= 12,5\% \end{aligned}$$

Lampran VII

KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama siswa	Skor nomor soal										Total	Keterangan tuntas
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Abdul	10		10	10	10		10				50	Tidak
2	Alek	10		10	10			10		10		50	Tidak
3	Aliftha	10		10	10		10	10	10	10	10	80	Tuntas
4	Anggina	10		10	10		10	10	10	10	10	80	Tuntas
5	Anisa	10	10		10	10	10	10	10			70	Tuntas
6	Arman	10		10		10			10		10	50	Tidak
7	Azhari	10			10	10	10	10	10	10		70	Tuntas
8	Elika	10			10	10	10		10	10	10	60	Tuntas
9	Henni	10	10		10				10	10	10	60	Tidak
10	Hotnisa	10		10	10		10	10	10		10	70	Tuntas
11	Jul	10	10			10	10		10			50	Tidak
12	Khairani	10		10	10		10	10	10		10	60	Tuntas
13	Khoirul	10	10	10						10	10	50	Tidak
14	Murdia	10	10	10	10	10					10	60	Tidak
15	Nadiya	10	10	10	10	10					10	60	Tidak
16	Rahman	10	10		10			10		10		50	Tidak
17	Reno	10		10	10			10	10	10	10	60	Tuntas
18	Ridho	10	10	10	10	10	10			10		70	Tuntas
19	Riswan	10	10				10					30	Tidak
20	Rizki	10		10		10	10			10		50	Tidak
21	Serly	10		10	10			10	10	10		60	Tidak
22	Siti	10		10	10			10	10	10	10	60	Tuntas
23	Takdir	10		10	10	10						40	Tidak
24	Tarmizi	10		10	10	10						40	Tidak
25	Zakiah	10	10	10	10		10	10		10		70	Tuntas
Jumlah nilai seluruh siswa											1450	7	
Rata-rata kelas											58		
Persentase ketuntasan belajar siswa											28%		

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Banyak siswa}} \\
 &= \frac{1450}{25} \\
 &= 58
 \end{aligned}$$

$$2. \text{ Persentase ketuntasan siswa} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{25} \times 100\%$$

$$= 28\%$$

Lampiran VIII

KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

No	Nama siswa	Skor nomor soal										Total	Keterangan tuntas
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Abdul	10	10		10		10		10	10		60	Tidak
2	Alek	10	10	10		10		10			10	60	Tidak
3	Aliftha	10	10	10	10	10	10	10	10			80	Tuntas
4	Anggina	10	10		10	10	10	10	10			70	Tuntas
5	Anisa	10	10	10	10	10	10					60	Tidak
6	Arman	10	10	10	10							40	Tidak
7	Azhari	10	10	10	10	10						50	Tidak
8	Elika	10	10	10	10	10		10	10			70	Tidak
9	Henni	10	10			10		10	10	10		60	Tidak
10	Hotnisa	10	10	10	10	10	10	10	10			80	Tuntas
11	Jul	10	10		10		10	10	10			60	Tidak
12	Khairani	10		10	10	10	10	10		10	10	80	Tuntas
13	Khoirul	10	10		10			10	10	10		60	Tidak
14	Murdia	10	10	10	10	10		10	10	10		80	Tuntas
15	Nadiya	10		10		10	10	10			10	60	Tidak
16	Rahman	10	10		10	10	10		10			60	Tidak
17	Reno	10	10		10	10	10		10			60	Tidak
18	Ridho	10	10		10	10	10		10	10		70	Tuntas
19	Riswan	10	10		10	10	10		10			60	Tidak
20	Rizki	10	10		10	10	10		10			60	Tidak
21	Serly	10	10	10	10	10	10					60	Tidak
22	Siti	10	10	10	10		10	10	10	10		80	Tuntas
23	Takdir	10	10		10	10	10		10			60	Tidak
24	Tarmizi	10	10	10	10	10	10		10			60	Tuntas
25	Zakiah	10	10		10	10	10	10	10	10		80	Tuntas
Jumlah nilai seluruh siswa											1620	9	
Rata-rata kelas											64,8		
Persentase ketuntasan belajar siswa											36%		

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Banyak siswa}} \\
 &= \frac{1640}{25} \\
 &= 64,8
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Persentase ketuntasan siswa} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{25} \times 100\% \\ &= 36\% \end{aligned}$$

Lampiran IX

KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama siswa	Skor nomor soal										Total	Keterangan tuntas
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Abdul	10		10	10	10	10	10		10		60	Tidak
2	Alek	10	10	10		10			10		10	60	Tidak
3	Alifta	10	10	10	10	10	10	10	10		10	90	Tuntas
4	Anggina	10	10	10	10		10	10	10	10		80	Tuntas
5	Anisa	10	10	10		10	10		10		10	70	Tuntas
6	Arman	10	10	10		10		10		10	10	70	Tuntas
7	Azhari	10	10	10		10		10		10	10	70	Tuntas
8	Elika	10	10	10	10	10	10		10		10	80	Tuntas
9	Henni	10	10			10	10	10			10	60	Tidak
10	Hotnisa	10	10		10	10	10	10	10	10		80	Tuntas
11	Jul	10		10	10	10	10					50	Tidak
12	khairani	10	10		10	10	10	10		10	10	80	Tuntas
13	Khoirul	10		10		10	10	10	10		10	70	Tuntas
14	Murdia	10	10	10	10			10	10	10	10	80	Tuntas
15	Nadiya	10	10			10			10	10	10	60	Tidak
16	Rahman	10	10			10		10	10			50	Tidak
17	Reno	10	10			10		10	10			50	Tidak
18	Ridho	10		10	10	10		10	10	10	10	80	Tuntas
19	Riswan	10		10		10		10	10	10	10	70	Tuntas
20	Rizki	10		10		10		10	10	10	10	70	Tuntas
21	Serly	10	10	10	10	10		10	10	10		70	Tuntas
22	Siti	10	10	10	10	10	10	10		10	10	90	Tuntas
23	Takdir	10	10		10		10		10	10		60	Tidak
24	Tarmizi	10	10		10	10	10		10			60	Tidak
25	Zakiah	10	10	10	10	10	10		10	10	10	90	Tuntas
Jumlah nilai seluruh siswa											1750	16	
Rata-rata kelas											70		
Persentase ketuntasan belajar siswa											64%		

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Banyak siswa}} \\
 &= \frac{1750}{25} \\
 &= 70
 \end{aligned}$$

$$2. \text{ Persentase ketuntasan siswa} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{25} \times 100\%$$

$$= 64\%$$

$$= 64\%$$

Lampiran X

KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA

No	Nama siswa	Skor nomor soal										Total	Keterangan tuntas
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Abdul	10	10	10	10		10		10	10		70	Tuntas
2	Alek	10	10	10	10		10		10	10		70	Tuntas
3	Alifta	10	10	10	10	10	10	10		10	10	90	Tuntas
4	Anggina	10	10	10	10	10	10	10	10		10	90	Tuntas
5	Anisa	10	10	10	10	10		10		10		70	Tuntas
6	Arman	10	10	10	10			10	10	10		70	Tuntas
7	Azhari	10	10	10	10			10	10	10		70	Tuntas
8	Elika	10	10	10		10	10	10	10	10		80	Tuntas
9	Henni	10	10		10		10	10	10	10	10	80	Tuntas
10	Hotnisa	10	10	10	10	10	10	10	10	10		90	Tuntas
11	Jul	10	10				10	10		10		50	Tidak
12	Khairani	10	10	10		10	10	10	10		10	80	Tuntas
13	Khoirul	10	10	10		10	10	10	10	10		80	Tuntas
14	Murdia	10	10	10	10	10		10		10	10	80	Tuntas
15	Nadiya	10	10			10		10	10	10	10	70	Tuntas
16	Rahman	10	10				10	10		10	10	60	Tidak
17	Reno	10	10				10	10		10	10	60	Tidak
18	Ridho	10	10		10	10	10	10		10	10	80	Tuntas
19	Riswan	10		10	10	10	10	10	10			70	Tuntas
20	Rizki	10	10			10	10	10	10		10	70	Tuntas
21	Serly	10	10	10	10		10	10	10		10	80	Tuntas
22	Siti	10	10		10	10	10	10	10	10	10	90	Tuntas
23	Takdir	10	10		10	10		10	10	10		70	Tuntas
24	Tarmizi	10	10		10	10		10	10	10		70	Tuntas
25	Zakiah	10	10	10	10	10	10	10	10		10	90	Tuntas
Jumlah nilai seluruh siswa											1880	22	
Rata-rata kelas											75,2		
Persentase ketuntasan belajar siswa											88%		

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Banyak siswa}} \\
 &= \frac{1880}{25} \\
 &= 75,2
 \end{aligned}$$

$$2. \text{ Persentase ketuntasan siswa} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{25} \times 100\%$$

$$= 88\%$$

Lampiran XI

HASIL OBSERVASI SISWA

LEMBAR OBSERVASI SISWA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

Kegiatan yang diamati meliputi:

1. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru
2. Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dalam lembaran latihan
3. Siswa mengerjakan pekerjaan rumah

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai		
		1	2	3
1	Abdul			
2	Alek		✓	
3	Alifta	✓		
4	Anggina		✓	
5	Anisa			
6	Arman			
7	Azhari		✓	
8	Elika			
9	Henni			
10	Hotnisa	✓		
11	Jul			
12	Khairani			
13	Khoirul			
14	Murdia		✓	
15	Nadiya			
16	Rahman			
17	Reno			
18	Ridho	✓		
19	Riswan			
20	Rizki			
21	Serly			
22	Siti	✓		
23	Takdir			
24	Tarmizi			
25	Zakiah		✓	
Jumlah		4	5	

1. Persentase ketuntasan Siswa = $\frac{\text{siswa mengajukan pertanyaan} \times 100\%}{\text{Banyak siswa}}$
 $= \frac{4}{25} \times 100\%$
 $= 16\%$

2. Persentase ketuntasan Siswa = $\frac{\text{siswa menjawab pertanyaan} \times 100\%}{\text{Banyak siswa}}$
 $= \frac{5}{25} \times 100\%$
 $= 20\%$

3. Persentase ketuntasan Siswa = $\frac{\text{siswa mengerjakan pekerjaan rumah} \times 100\%}{\text{Banyak siswa}}$
 $= 0$
 $= 0$

LEMBAR OBSERVASI SISWA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

Kegiatan yang diamati meliputi:

4. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru
5. Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dalam lembaran latihan
6. Siswa mengerjakan pekerjaan rumah

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai		
		1	2	3
1	Abdul	✓		
2	Alek		✓	✓
3	Alifta		✓	✓
4	Anggina		✓	✓
5	Anisa			✓
6	Arman	✓		
7	Azhari		✓	✓
8	Elika			
9	Henni		✓	
10	Hotnisa	✓		✓
11	Jul			
12	Khairani	✓		
13	Khoirul			
14	Murdia		✓	
15	Nadiya	✓		
16	Rahman			
17	Reno			
18	Ridho		✓	✓
19	Riswan			
20	Rizki			
21	Serly		✓	
22	Siti	✓		✓
23	Takdir			
24	Tarmizi	✓		
25	Zakiah		✓	✓
Jumlah		7	9	9

4. Persentase ketuntasan Siswa = $\frac{\text{siswa mengajukan pertanyaan}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$
 $= \frac{7}{25} \times 100\%$
 $= 28\%$

5. Persentase ketuntasan Siswa = $\frac{\text{siswa menjawab pertanyaan}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$
 $= \frac{9}{25} \times 100\%$
 $= 36\%$

6. Persentase ketuntasan Siswa = $\frac{\text{siswa mengerjakan pekerjaan rumah}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$
 $= \frac{9}{25} \times 100\%$
 $= 36\%$

LEMBAR OBSERVASI SISWA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

Kegiatan yang diamati meliputi:

7. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru
8. Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dalam lembaran latihan
9. Siswa mengerjakan pekerjaan rumah

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai		
		1	2	3
1	Abdul	✓		✓
2	Alek		✓	✓
3	Alifta	✓	✓	✓
4	Anggina		✓	✓
5	Anisa	✓		
6	Arman		✓	
7	Azhari		✓	
8	Elika	✓		✓
9	Henni			
10	Hotnisa	✓		✓
11	Jul		✓	
12	Khairani			
13	Khoirul	✓		
14	Murdia		✓	✓
15	Nadiya		✓	✓
16	Rahman			
17	Reno	✓		
18	Ridho	✓		✓
19	Riswan			✓
20	Rizki			
21	Serly	✓		✓
22	Siti	✓	✓	✓
23	Takdir	✓		
24	Tarmizi		✓	✓
25	Zakiah		✓	✓
Jumlah		11	11	14

1. Persentase ketuntasan Siswa = $\frac{\text{siswa mengajukan pertanyaan}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$
= $\frac{11}{25} \times 100\%$
= 44%

2. Persentase ketuntasan Siswa = $\frac{\text{siswa menjawab pertanyaan}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$
= $\frac{11}{25} \times 100\%$

= 44%

3. Persentase ketuntasan Siswa = $\frac{\text{siswa mengerjakan pekerjaan rumah}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$
= $\frac{14}{25} \times 100\%$

= 56%

LEMBAR OBSERVASI SISWA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

Kegiatan yang diamati meliputi:

1. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru
2. Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dalam lembaran latihan
3. Siswa mengerjakan pekerjaan rumah

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai		
		1	2	3
1	Abdul	✓		✓
2	Alek	✓	✓	✓
3	Alifta	✓	✓	✓
4	Anggina	✓	✓	✓
5	Anisa	✓	✓	✓
6	Arman	✓		✓
7	Azhari	✓	✓	✓
8	Elika	✓	✓	✓
9	Henni		✓	✓
10	Hotnisa	✓		✓
11	Jul	✓	✓	✓
12	Khairani	✓	✓	✓
13	Khoirul	✓	✓	✓
14	Murdia	✓	✓	✓
15	Nadiya		✓	✓
16	Rahman			
17	Reno	✓	✓	
18	Ridho	✓		✓
19	Riswan		✓	
20	Rizki	✓		✓
21	Serly	✓	✓	✓
22	Siti	✓	✓	✓
23	Takdir	✓	✓	✓
24	Tarmizi	✓		
25	Zakiah	✓	✓	✓
Jumlah		21	18	22

$$\begin{aligned} 1. \text{ Persentase ketuntasan Siswa} &= \frac{\text{siswa mengajukan pertanyaan} \times 100\%}{\text{Banyak siswa}} \\ &= \frac{21}{25} \times 100\% \\ &= 84\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Persentase ketuntasan Siswa} &= \frac{\text{siswa menjawab pertanyaan} \times 100\%}{\text{Banyak siswa}} \\ &= \frac{18}{25} \times 100\% \\ &= 72\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ Persentase ketuntasan Siswa} &= \frac{\text{siswa mengerjakan pekerjaan rumah} \times 100\%}{\text{Banyak siswa}} \\ &= \frac{22}{25} \times 100\% \\ &= 88\% \end{aligned}$$

Lampiran XII

HASIL DOKUMENTASI



Gambar 1. Tes Pra siklus



Gambar 2. Tes Pra siklus



Gambar 3. Menjelaskan materi dan memilih pemeran sosiodrama



Gambar 4. Persiapan pelaksanaan Sosiodrama



Gambar 5. Adegan perbincangan antara Abu Bakar dengan Rasulullah



Gamabar 6. Adegan Abu Bakar menggantikan Rasulullah sebagi Imam



Gambar 7. Tes siklus I pertemuan ke-1



Gambar 8. Menjelaskan materi selanjutnya dan memilih pemeran sosiodrama



Gambar 9. Salah satu adegan pada kisah Umar



Gambar 10. Tes pada siklus I pertemuan ke2



Gambar 11. Salah satu adegan pada kisah Ustman



Gambar 12. Tes pada siklus II pertemuan ke-1



Gambar 13. Salah satu adegan pada kisa Ali



Gambar 14. Tes pada siklus II pertemuan ke-2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : RODIAH HANNUM SRG
NIM : 16 201 00032
Tempat/Tanggal Lahir : Sosopan, 24 April 1998
No. HP : 081260307906
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4
Alamat : Sosopan Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Liyas Siregar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Aslamiyah Harahap
Pekerjaan : Petani
Alamat : Sosopan Kec. Sosopan Kab. Padang lawas

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 1003 Sosopan, Tammat Tahun 2010
SLTP : MTs. S Al-Muttaqin Sosopan, Tammat
Tahun 2013
SLTA : SMA N 1 Sosopan, Tammat Tahun 2016.
Motto : "HIDUP UNTUK BERMANFAAT"